





2011 2012 2013 2014



JASA  
PENDIDIKAN

PERTANIAN

TRANSPORTASI



REAL  
ESTATE

JASA KESEHATAN

SEKTOR LAINNYA

KONSTRUKSI

ADMINISTRASI PEMERINTAH

AKOMODASI

PERDAGANGAN  
WHOLESALE

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KOTA SABANG 2011-2014

*Gross Domestic Regional Product  
of Sabang Municipality  
By Industrial Origin*



**BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SABANG**

# **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SABANG**

## **MENURUT PENGELUARAN 2011-2014**

### ***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF SABANG MUNICIPALITY BY INDUSTRY ORIGIN 2011-2014***

ISSN	: -
No. Publikasi/ <i>Publication Number</i>	: -
Katalog BPS/ <i>BPS Catalogue</i>	: 9302002.1172
Ukuran Buku/ <i>Book size</i>	: 21 x 28 cm
Jumlah Halaman/ <i>Total Pages</i>	: x + 126 halaman
Editor/ <i>Editor</i>	: Nugroho Dwi Prasetio, SST
Naskah / <i>Manuscript</i>	: Aisyah Sabrina, SST
Gambar Kulit/ <i>Cover and layout design</i>	: Edi Kurniawan, SST
Diterbitkan oleh/ <i>Published by</i>	: Badan Pusat Statistik Kota Sabang, Sabang-Indonesia

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya/  
*May be cited with reference to the source*

## KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kota Sabang 2011-2014 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kota Sabang. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Sabang secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB Kota Sabang tahun 2010 – 2014 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kota Sabang sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada serta semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Sabang, Oktober 2015  
Kepala BPS Kota Sabang

H. Yusri Yusuf, S.Si  
Nip. 19581018 198103 1 002





## PREFACE

*Book Gross Regional Domestic Product 2011-2014 Kota Sabang is a continuation of the publication of the previous years were compiled by BPS Sabang. This publication provides an overview of economic developments descriptively Sabang. In this book also featured tables Kota Sabang GDP in 2010 - 2014 at current prices and constant prices of 2010 in the form of nominal and percentage.*

*On this occasion conveyed gratitude to all those who have provided support to the Central Bureau of Statistics City Sabang sehingga allows the publication of this book. Speech delivered to the same as well as all those who have helped the realization of this publication.*

*Hopefully, this publication useful.*

Sabang, October 2015  
BPS head Sabang

H. Yusri Yusuf, S.Si  
Nip. 19581018 198103 1002

## DAFTAR ISI / CONTENTS

<b>KATA PENGANTAR/ PREFACE.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI / CONTENTS.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR / LIST OF FIGURES.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENJELASAN TEKNIS.....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN/ INTRODUCTION .....</b>	<b>1</b>
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto/ Definition of Gross Regional Domestic Product .....	1
1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto / Gross Domestic Product Usage .....	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto / Amendment Foundation Year Gross Domestic Product .....	5
<b>II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ COVERAGE AND METHODS OF CALCULATION .....</b>	<b>15</b>
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing.....	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying.....	23
2.3 Industri Pengolahan/Manufacturing.....	26
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas.....	27
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities .....	40
2.6 Konstruksi/Construction.....	41
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycle .....	44
2.8 Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage .....	47
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum? Accommodation and Food Service.....	53
2.10 Informasi dan Komunikasi/Information and Communication.....	56
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities .....	66
2.12 Real Estat/ Real Estate Activities .....	71
2.13 Jasa Perusahaan/ Business Activities .....	72

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib /Public Administration and Defence; Compulsory Social Security.....	75
2.15 Jasa Pendidikan/ Education.....	77
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities .....	78
2.17 Jasa Lainnya/ Other Services Activities .....	79
<b>III. TINJAUAN EKONOMI / ECONOMICS REVIEW .....</b>	<b>87</b>
3.1 Struktur Ekonomi / Economics Structure .....	87
3.2 Pertumbuhan Ekonomi / Economics Growth .....	90
3.3 PDRB Perkapita / GRDP Per Capita .....	93
3.4 Pertumbuhan Laju Implisit (Inflasi/Deflasi)/Implicit Growth rate (Inflation / Deflation) ..	94
<b>IV. PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA / GRDP GROWTH BY INDUSTRIAL ORIGIN .....</b>	<b>99</b>
4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing.....	99
4.2 Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying.....	102
4.3 Industri Pengolahan/Manufacturing.....	103
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas.....	104
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities .....	105
4.6 Konstruksi/Construction.....	105
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycle .....	106
4.8 Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage .....	106
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service.....	108
4.10 Informasi dan Komunikasi/Information and Communication.....	109
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities .....	109
4.12 Real Estat/ Real Estate Activities .....	110
4.13 Jasa Perusahaan/ Business Activities .....	111
4.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib /Public Administration and Defence; Compulsory Social Security .....	111
4.15 Jasa Pendidikan/ Education.....	112
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities .....	113
4.17 Jasa Lainnya/ Other Services Activities .....	114

## DAFTAR GAMBAR / LIST OF FIGURES

	Halaman
Gambar 3.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Sabang Tahun 2011-2014 (Persen)	91
Gambar 3.2 PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Kota Sabang tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)	93
Gambar 3.3 Laju Implisit Kota Sabang Tahun 2010-2014 (Persen)	95
Gambar 4.1 Kontribusi Dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	101
Gambar 4.2 Kontribusi Dan Laju Pertumbuhan Pertambangan dan Penggalian tahun 2010-2014	103

## DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

	Halaman	
Tabel 1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB	10
Tabel 1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010	11
Tabel 1.3	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010	12
Tabel 3.1	Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2014	88
Tabel 3.2	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2014	92
Tabel 4.1	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2010-2014	100

## PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaianya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
6. **Harga Berlaku** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. **Harga Konstan** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
8. **Tahun Dasar** adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

## TECHNICAL EXPLANATION

1. The calculation of the national accounts statistics are used here to follow the manual published by the United Nations, known as the "System of National Accounts". However, the implementation of the national accounts statistics have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia
2. Gross Regional Domestic Product (GDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to create the output (value added) at any given time. GDP is used to compile two approaches, namely the production and composition of the present penggunaan. Keduanya added value of data broken down by source of economic activity (activities) and the components of its use. GDP from the field of business is the sum of all components of the gross added value created by the undertaking capable of various production activities. In terms of explaining the use of the use of the added value.
3. Presentation of GDP by industrial origin specified according to the total value added of the whole field of business which includes the category of Agriculture, Forestry and Fisheries; Mining and excavation; Processing industry; Procurement Electricity and Gas; Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling; Construction; Wholesale and Retail Trade, Repair Cars and Motorcycles; Transportation and Warehousing; The provision of accommodation and Eat Drink; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Administration, Defence and Compulsory Social Security; Education services; Health services and social activities; and other services.
4. Gross Domestic Product and the aggregate derivatives are presented in two (2) versions of the assessment, which is based on the "current price" and on the basis of "constant prices". Disebut as current prices for the whole aggregate assessed using the price in the current year, while the price constant assessment based on the price of the base year of publication tertentu. Dalam here used prices in 2010 as a basis for valuation.
5. The growth rate of Gross Domestic Product is obtained from the calculation of GDP based on growth konstan. Laju price is calculated by subtracting the value of GDP in year n to the value in year n-1 (previous year), divided by the value in the year to n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the development of the aggregate income of a specified time to an earlier time.
6. Current Price is assessment for goods and services produced or consumed on the price of progress.
7. Constant Price is the valuation for goods and services produced or consumed at a fixed price in the base year.
8. Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of data with detailed indicators of the change / movement occurs.

# **PENDAHULUAN**

*Introduction*

*<https://lsabangkota.bps.go.id>*





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, memeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau

## I. INTRODUCTION

### 1.1 *Definition of Gross Regional Domestic Product*

*Economic development planning, requiring a variety of statistical data as rationale in determining the policy strategy, the goals can be achieved with proper development. Strategies and policies that have been taken during the past need to be monitored and evaluated the results of the outcome. Various statistics are quantitative be required to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.*

*In effect, economic development is a series of efforts and policies that aim to improve people's lives, expanding employment, income distribution evenly society, enhancing economic relations regionally and through a shift economic activities of the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.*

*To determine the level and growth of people's income, to be presented statistics National Income / Regional periodically, for use as a national or regional development planning,*

## Pendahuluan

regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

### Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

#### 1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal)

*especially in the economic field. Figures on national income / regional can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private*

### What Is GDP?

*Gross Regional Domestic Product (GDP) is a gross added value of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. GDP can be done through the preparation of 3 (three) approach to the production approach, expenditure and income is presented based on current prices and constant prices (real)*

*GDP at current prices, known as nominal GDP is based on the prices prevailing during the period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices (real) is prepared based on the price in the base year and aims to measure economic growth.*

#### 1.2 Gross Domestic Product Usage

*National income data is one of the economic indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data include:*

1. *GDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated by a*

- menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
  3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
  4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
  5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

### **1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto**

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan

region. GDP is a great value shows the ability of large economic resources, and vice versa

2. *GDP at constant prices (real) can be used to indicate the rate of economic growth as a whole or any category from year to year.*
3. *Distribution of GDP at current prices by industrial origin shows the structure of the economy or the role of each economic category in the region. Economic categories that have a major role indicates the economic base of a region.*
4. *GDP per capita at current prices shows the value of GDP and GNI per one resident.*
5. *GDP per capita at constant prices is useful to know the real per capita economic growth of a country's population.*

### **1.4 Amendment Foundation Year Gross Domestic Product**

*Over the last ten years, many changes in the global order and local influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital markets services is an*

## Pendahuluan

perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008System of National Accounts (SNA2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

### Apa yang Dimaksud SNA2008?

SNA2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena

*example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism. One form of adaptation of national statistical recording is to change the base year's GDP of Indonesia from 2000 to 2010. The base year change in GDP is in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) set out in 2008System of National Accounts (SNA2008) through the preparation of a framework Supply and Use Tables (SUT). GDP base year change is done simultaneously with the calculation of Gross Regional Domestic Product (GDP) of the province to maintain the consistency of the results of the calculation*

### WHAT IS SNA2008?

*SNA2008 is a standard international recommendations about how to measure the economic activity in accordance with the conventional calculation is based on the principles of economics. Recommendation is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance the internationally agreed measure certain items such as GDP.*

*SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood*

ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

### Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

### Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

### Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan

### *What are the Benefits Amendment Foundation Year?*

*The benefits of the change in the basis of GDP, among others:*

- *Inform the current regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve data quality GDP;*
- *Making Data GDP can be compared internationally.*

### *What implications Amendment Foundation Year?*

*A shift in base year prices will provide some impact, among others:*

- *Increasing the nominal GDP, which in turn will result in a shift in the income group of low-income areas, into the medium, or high and shifting economic structure;*
- *It would change the amount of macro indicators such as the tax ratio, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *It will cause a change in the input data for modeling and forecasting.*

### *Why in 2010 as the base year?*

*The Central Statistics Agency (BPS) has changed the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000. In 2010 chosen as the new base year 2000 replaces the base year for the following reasons:*

## Pendahuluan

berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
  - Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
  - Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun<sup>1</sup>;
  - Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA2008;
  - Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dan Indeks harga produsen (Producers Price Index /PPI);
  - Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.
- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
  - *There has been a structural change in the economy for 10 (ten) years, especially in the field of information and technology and transportation that affect the distribution patterns and the emergence of new products*
  - *United Nations Recommendations on the change of the base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
  - *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in SNA2008;*
  - *The availability of new data sources for GDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP2010) and producer price index (Producers Price Index / PPI);*
  - *The availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

### Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

### Implementation of SNA 2008 in the GDP base year 2010

There are 118 in SNA2008 revision of the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions diadopsi dalam calculating GDP base year 2010 include:

<sup>1</sup> SNA1993, para 16.76: "constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing"

- **Konsep dan Cakupan:** Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)*:  
Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- **Metodologi :** Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*  
.
- **Valuasi : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (Basic Price).**  
Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- **Klasifikasi :**  
Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009(KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010(KBKI2010).
- **Concept and Scope: Treatment Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR):**  
*An investment in the growth of cultured human natural assets that have not been harvested as part of the output of the respective business fields such as: stumpage rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are not fruiting / harvested.*
- **Methodology:** Improved method of calculating the imputed output of bank Bank Services Charge (IBSC) into financial intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)
- **Valuation:** Value-added business fields assessed by Price Elementary (Basic Price). An economic price level, producers of goods and services before government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation only to the calculation of GDP, while GDP using producer prices
- **Classification**  
*Classification used by the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesia Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI2010)*

## Pendahuluan

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

*Comparison of Changes in Concepts and Methods of the previous SNA and SNA 2008, among others, are described in Table 1.1.*

**Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB**

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
2. Metode penghitungan output bank komersial.	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC) .	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM)
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original	Dicatat sebagai konsumsi antara	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB

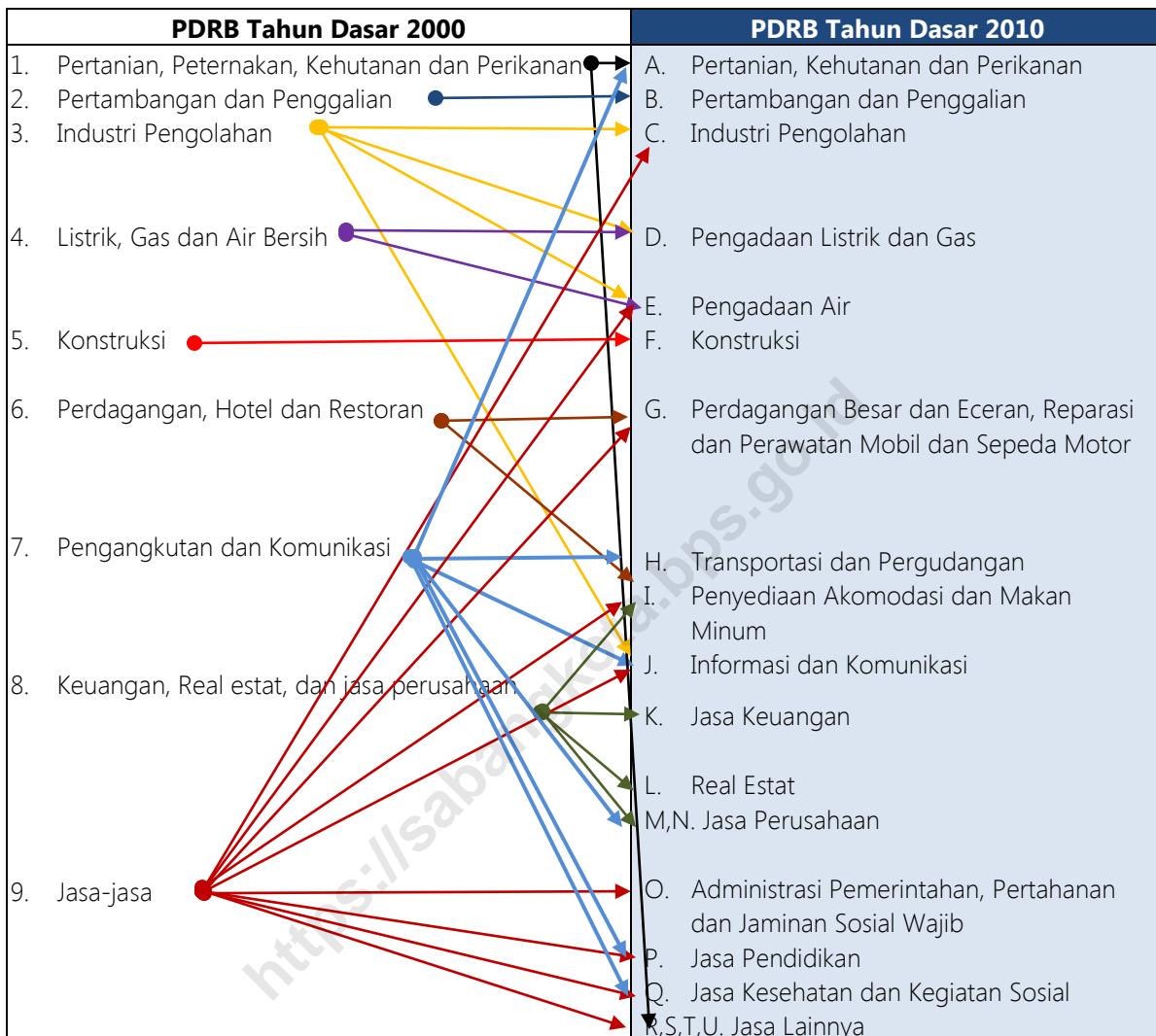
### Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 ( $2000=100$ ) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 ( $2010=100$ ) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut :

### *Changes in classification of GDP to GDP Base Year 2000 Base Year 2010*

*Classification of GDP by industrial origin base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990), while the GDP base year of 2010 (2010 = 100) using KBLI2009. Comparison of the two at the most aggregate level can be seen in the following table:*

**Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010**



Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut :

While the classification of GDP according to the expenditure base year 2010 broadly unchanged as the following table:

**Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010**

<b>PDRB Tahun Dasar 2000</b>	<b>PDRB Tahun Dasar 2010</b>
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah 3. Pembentukan Modal Tetap Bruto 4. Perubahan Inventori 5. Ekspor 6. Impor	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga 2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto 5. Perubahan Inventori 6. Ekspor 7. Impor

<https://sabangkota.bps.go.id>

# **RUANG LINGKUP dan METODE PERHITUNGAN**

*Coverage  
and Methods of Calculation*

**BAB II**



## II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

### 2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

#### 2.1.1 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu

## II. COVERAGE AND METHODS OF CALCULATION

*The description field of work presented in this chapter include the scope and definition of each of the categories and subcategories of the industry, ways of calculation of Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices in 2010, as well as its data source.*

*The description field of work presented in this chapter include the scope and definition of each of the categories and subcategories of the industry, ways of calculation of Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices in 2010, as well as its data source.*

### 2.1 Agriculture, Forestry and Fisheries

*This category includes any concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) which may be used to meet needs alone or for sale to others. This concession includes activities whose sole purpose to meet their own needs (subsistence) as the business activities of food crops*

#### 2.1.1.1 Horticultural Crops

*Horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and horticultural crops yearly. Annual horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or more times for a single harvest time of planting. While the*

tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

### 2.1.1.2 Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan

*annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the voting results are made more than one harvest to the time of planting. Commodities produced by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.*

*Data obtained from the production of horticultural commodities Subdit Horticulture Statistics, the price BPS. Data be obtained from the producer price Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Data price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for the cost of production of horticultural crops group of the Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Sedangkan the data structure activity costs horticultural crops obtained from the Census of Agriculture.*

### 2.1.1.2 Plantations

*Plantations consist of plantations of seasonal and annual plantation crops, either cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). Coverage plantations ranging from land preparation, seeding, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity. Commodities produced by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor, sesame, plant fiber (cotton,*

diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

#### 2.1.1.3 Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

*roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew nuts, and so on.*

*Commodities production data obtained from the Directorate General of Plantation of the Ministry of Agriculture. In the form of price data obtained from the producer price Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Price indicators be obtained from the Producer Price Index Producer Price Statistics Subdirectorate BPS and the index of production costs paid by farmers for plantation crops group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the cost structure of data from plantation activities obtained from the Census of Agriculture.*

#### 2.1.1.3 Livestock

*Ranch covers all farm businesses that hold breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and taken the result, whether conducted by the company of the people and livestock. This group also includes the breeding of livestock and poultry that produce repetitive, for example, to produce milk and eggs. Commodities produced by farming activities are beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg ducks, fresh milk, etc.*

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

### 2.1.1.4 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian.

*Livestock commodity production data obtained from the Directorate General of Livestock and Animal Health Ministry Pertanian. Data price be obtained from the producer price Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Data price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid farmers for group production costs farm of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the cost structure of data obtained from the farm activities Census of Agriculture and Livestock Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry and Dairy) conducted by Statistics Subdit Ranch BPS.*

### 2.1.1.4 Services Agriculture and Hunting

*Agricultural service activities and hunting services activities include agriculture, hunting and poaching of wildlife, as well as the breeding of wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing of agricultural equipment / animals along with the operator and the risks borne by the activities of those services that provide services.*

*Hunting and capture of wildlife includes hunting and fishing effort in order to control wildlife populations and preservation. Including preservation efforts and tanneries of furskin,*

Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

*reptile and bird skins result of hunting and poaching. Including the hunting and capture of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skins of animals, reptiles or skins of birds from hunting or arrest. While wildlife breeding activities include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals such as dugongs, sea lions and seals.*

*Agricultural services output obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods. Output of agricultural activities derived from the Balance Sheet Items Subdit BPS. While the proportion of expenditure for agricultural services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost Structure Survey Farm and Ranch Enterprise Survey conducted by BPS. As for the hunting and capture of wild animals was estimated using the foreign exchange earnings from the sale of wildlife for which data is obtained from the Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems Ministry of Environment and Forestry.*

### 2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

### 2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pemberian, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan

### 2.1.2 Forestry and Logging

*This subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the services that support the activities of the forestry based system of remuneration / kontrak. Komoditas generated by forestry activities include logs (both coming from jungle or forest cultivation), wood, rattan, bamboo and forest products lainnya. Dicakup also in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities undertaken on a contract basis.*

*Data logging and other forest products derived from Perum Perhutani, Sustainable Production Forest Management Directorate of the Ministry of Environment and Forestry, Forestry Statistics Subdirectorate BPS. Data and producer prices obtained from the Forestry Statistics Subdirectorate price indicator BPS. Data be obtained from the Producer Price Index Subdit Statistics Producer Price BPS. Sedangkan forestry activities cost structure of data obtained from the Census of Agriculture and Forestry Enterprise Survey conducted by Statistics Subdit Forestry BPS.*

### 2.1.3 Fisheries

*This subcategory covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishing activities cover all types of*

perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei

*fish, crustaceans, molluscs, seaweed, and biota other water obtained from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice) . Dicakup also in the activities of this fishery are services that support fishing activities on the basis of remuneration (fee) or contract.*

*Fishery commodities production data obtained from the Directorate General of Fishing and Aquaculture Directorate of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. In the form of price data obtained from the producer price Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Price indicators be obtained from the Producer Price Index Producer Price Statistics Subdirectorate BPS and the index of production costs paid by farmers for fishery group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the cost structure of data obtained from the fishing activities of the Census of Agriculture and Fisheries Enterprise Survey conducted by Statistics Sub Directorate of Fisheries BPS.*

*The approach used in estimating the value added category of Agriculture, Forestry and Fisheries is through produksi. Pendekatan approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.*

*By their very nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special survey. Calculation*

khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat penen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapnya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

*of output in this category not only includes the main output and follow-up at the time but also added output penen adopted from the implementation of SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological Resources (CBR). As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes costs incurred for crops not yet harvested (standing crops) at the end of the period reduced by the costs incurred for crops not yet harvested (standing crops) at the beginning of period referred to as Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP coupled with its complementary value.*

*Gross Value Added (NTB) a subcategory obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. NTB is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire consumption expenditure between. Estimates of value added at constant 2010 prices using the revaluation model, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.*

## 2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

### 2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas

#### Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai

## 2.2 Mining and Quarrying

*All types of commodities covered by Category Mining and Quarrying, grouped into four subcategories, namely: oil and gas (oil), coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.*

### 2.2.1 Oil, Gas and Geothermal

*Subcategory Mining oil and gas and geothermal activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. This subcategory also includes the operation and / or development of mining sites of oil, natural gas, and geothermal.*

*Counting approach used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production for each accounting period. While the value added at constant 2010 prices obtained by revaluation.*

*Data mining of oil and gas production to be obtained from the Directorate General of Oil and Gas (Directorate General of Oil and Gas), Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Data Price / indicator price was also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy, Statistics PLN, and the Producer*

penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia(BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

### 2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan. Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemanjat meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan.

Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. Untuk memperoleh NTB atas dasar harga

*Price Index (PPI) Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter; The cost structure of the data obtained from the Company's Financial Statements, the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the Oil and Gas Mining Statistics BPS. Crude oil price data using the Indonesia Crude Price (ICP), the price of natural gas in 2010 were driven by IHP Gas and Geothermal. Price geothermal steam using geothermal energy prices contained in the annual publication of statistics is driven by IHP PLN and gas and geothermal to get the price of quarterly.*

### 2.2.2 Mining of Coal and Lignite

*Coal mining businesses include mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous both mining at ground level or underground, including mining, by melting. The mining operations include quarrying, crushing, washing, screening and mixing and compaction to improve the quality or facilitate transport and storage / shelter. Including search of coal-fired flour collection.*

*Lignite Mining includes mining at ground level including mining methods liquefaction and other activities to improve the quality and ease of transport and storage.*

*To obtain the output of coal and lignite used production approach. To get the value added at current prices and constant 2010 used*

berlaku dan konstan 2010 digunakan dengan cara yang sama seperti pada subkategori pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas - BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi /Kabupaten/Kotamadya; Dinas Pendapatan Daerah.

### **2.2.3 Pertambangan Bijih Logam**

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, alumunium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangaan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan

*in the same way as in the oil and gas mining subcategories that revaluation. Data production of coal and lignite and coal reference price (HBA) is obtained from the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; Non Oil Mining Statistics - BPS as well as some data from BPS / district / municipality; Regional Revenue Office.*

### **2.2.3 Metal Ore Mining**

*Sub categories include metal ore mining and processing that does not contain iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.*

*Some types of products, such as: mining iron ore and iron ore and improving the quality and process of agglomeration of iron ore, the mining and processing of ore does not contain iron, such as ore thorium and uranium, aluminum (bauxite), copper, lead, zinc, tin black, manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining of precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.*

*Metal ore output calculation using the production approach and value added at constant prices is calculated by using the deflator*

## Ruang Lingkup

menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

### 2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

## 2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin



*Producer Price Index (PPI) of copper and gold.*

### 2.2.4 Mining Other and other mining

*This subcategory includes the excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil are generally located on the surface of the earth. Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and excavations in addition to the commodity in the atas. Termasuk This subcategory is a commodity salt penggalian. Output results and production of mineral products contained in the publications of Statistics excavation tahunan. Sementara quarter GDP in the estimation using production data mining materials from special survey conducted Production Accounts Directorate (DNP).*

## 2.3 Processing Industry

*Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of the material, elements or components into new products. Raw material processing industries derived from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing activities Amendment, renewal or reconstruction of goods of goods in general treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry category is a change*

dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

### **2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi**

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas.KBLI 2009: kode 19

### **2.3.2 Industri Makanan dan Minuman**

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol

*materials into new products by hand, tolling activity or activities of the sales of products made in the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.*

### **2.3.1 Manufacturing, Coal and Oil Refining and Gas**

*This subcategory includes the activities of change of oil, natural gas and coal into useful products such as oil and gas refineries, which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Will include the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and kokas.KBLI 2009: code 19*

### **2.3.2 Food and Beverage Industry**

*This subcategory is a combination of two subcategories, namely the Food and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of alcoholic and non-alcoholic*

maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi.

KBLI 2009: kode 10 dan 11.

### 2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

### 2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordine, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup

*beverages, mineral water, beer and wine, and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of juices of fruits and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea, coffee and the products with a high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.*

### 2.3.3 Tobacco Processing Industry

*This subcategory includes the processing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, a pipe, snuff, chewing tobacco and cuts as well as drying but does not include planting or pre-processing of tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, cigarettes and others. ISIC 2009: code 12*

### 2.3.4 Textile and Garment Industry

*This subcategory is a combination of two subcategories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gordine, blankets, rugs, ropes, etc.). The apparel industry covers all tailoring of all materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. This subcategory also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy). Examples of*

pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

### **2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki**

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15

### **2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman**

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses penggergajian dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, Subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan

*products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, apparel, clothing to order, and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.*

### **2.3.5 Leather, leather goods and Footwear**

*Subcategory includes processing and dyeing furs and the process of change of the cuticle into the skin by tanning process or the process of curing and drying and leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather , and the manufacture of footwear. This subcategory also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as the footwear of rubber material, suitcase of textiles, etc. lain.KBLI 2009: code 15*

### **2.3.6 Industry Wood, Articles of Wood and Cork, and Woven Goods**

*This subcategory includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes a variety of sawing up the process of formation and assembly of goods of wood, and of the assembly of finished products such as wood containers. With the exception of sawmilling, this subcategory is divided again largely based on the specific product produced. This subcategory does not include the manufacture of furniture, or*

mebeler, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16

### **2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam**

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan

*assembly / installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16*

### **2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recording Media**

*This subcategory is a combination of two subcategories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then a second papermaking into sheets and the third item of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing. Industry Printing and Reproduction of Recorded Media items include printing and related support activities and integral with the printing industry; printing process including the various methods / ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through / with a variety of printing technologies. ISIC 2009: codes 17 and 18.*

berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

### **2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional**

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

### **2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik**

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini,

### **2.3.8 Industrial Chemistry, Pharmacy, and Traditional Medicine**

*This subcategory consists of two industries, namely Industrial Chemicals and Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic materials and inorganic raw chemical process and the formation of the product. Chemical products, namely basic characteristics that make up the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute groups of other industries. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, among others, blood preparations, pharmaceuticals finished, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbal and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.*

### **2.3.9 Industrial Rubber Products of Rubber and Plastics**

*This subcategory includes the manufacture of plastics and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, the manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, processing or recycled plastic base. However, it does not mean that all goods of*

## Ruang Lingkup

misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

### 2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini.KBLI 2009: kode 23.

### 2.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metallurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain.KBLI 2009 : kode 24

### 2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer,

*rubber and plastic raw materials included in this class, such as the footwear industry of rubber, industrial adhesives, industrial mats, rubber industry of games, including pool toys for children. ISIC 2009: code 22.*

### 2.3.10 Non Metallic Minerals Industrial Goods

*These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing also includes disini.KBLI 2009: code 23.*

### 2.3.11 Basic Metal Industry

*This subcategory includes the activities of smelting and refining both metals that contain iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical techniques. Examples of products: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, base metals and other nonferrous-lain.KBLI 2009: code 24*

### 2.3.12 Metal Industrial Goods, Computers, Electronics, Optical and Electrical Equipment

*Subcategory includes the manufacture of metal products "pure" (such as spare parts, container / container and structure), generally have a static function, or not move, making supplies of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment,*

peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik.KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

### 2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya. yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28

### 2.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa.

*communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use energy listrik.KBLI 2009: code 25, 26 and 27.*

### 2.3.13 Industrial Machinery and Equipment

*Subcategory activities covered in the Industrial Machinery and Equipment is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanical or related to the processing of materials, including mechanical components. which produces and uses energy, and the main components are produced specially. This subcategory also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28*

### 2.3.14 Industrial Transport Equipment

*This subcategory includes the manufacturer of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. The scope of this group is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck / railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This group*

## Ruang Lingkup

Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

### 2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus.KBLI 2009: kode

31

### 2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan

*also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the creation of a trailer or semi-trailer. ISIC 2009: codes 29 and 30.*

### 2.3.15 Furniture Industry

*Furniture industry includes the manufacture mebeller and related products made from various materials except stone, cement and ceramics. Processing mebeller manufacture is the standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Mebeller-making tends to be activity khusus.KBLI 2009: code 31*

### 2.3.16 Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment

*This subcategory includes the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This subcategory is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and this residual peralatan. Subkategori, production processes, input materials and use of the goods produced can vary widely and general size. This subcategory does not include the cleaning of industrial machines, repair and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of home items tangga.Tetapi*

barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumiterdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri-BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi-BPS, kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran - BPS, sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas-BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri - BPS. Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga - BPS. Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei

*includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.*

*Coal Processing Industry data sources and Oil Refining and Gas Bumiterdiri of: Gas Refinery production data is obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production data / indicators Industrial production Coal Industry Statistics obtained from the Directorate-BPS. Data products price petroleum refining obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, the price of LNG derived from the price of LNG exports from the Directorate of Statistics Distribution-BPS, the rates of export of Directorate Expenditure Accounts - BPS, while the indicator price for Coal Industry obtained from the Directorate Statistics Price-BPS.*

*Data obtained from the cost structure Publications Mining Statistics Migas-BPS. The data source Food and Beverage Industry to Manufacturing Others, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production / Indicators Production is divided into two major groups namely production index Industry Large Medium (IBS) and the index of industrial production Micro and Small Enterprises ( IMK) obtained from the Directorate of Industrial Statistics - BPS. Data Price / Price Indicator*

## Ruang Lingkup

Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK - BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar

*obtained from the Directorate of Statistics Price - BPS. Data Structure of the estimated cost of IBS Annual Survey and Annual Survey Results IMK - BPS plus various special survey conducted DNP.*

*Counting approach to the activities of Oil and Gas Processing Industry production approach. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, ie production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from selisih between output at current prices with the consumption for each year, while the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices with the consumption at constant prices.*

harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan

Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

## **2.4 Pengadaan Listrik dan Gas**

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

### **2.4.1 Ketenagalistrikan**

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara(PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi

*intermediate consumption at constant prices NTB calculation processing industry in this subcategory, SUT 2010 to a reference table as the base year of 2010.*

## **2.4 Procurement of Electricity and Gas**

*This category includes the procurement of electric power, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the provision of steam and air-conditioning.*

### **2.4.1 Electricity**

*Subcategory includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, either held by the State Electricity Company (PLN) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by a company owned by the regional government, and electricity afforded by the private sector (individuals and companies) with a view to sale. Electricity generated or produced includes the electricity sold, used alone, is lost in transmission*

meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan, Baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN setiap triwulan dan juga statistic PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

### 2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu

*and distribution, and stolen electricity.*

*The calculation method is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie quantum multiply goods produced in each year at a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with the value added ratio.*

*The necessary data production and price data. Production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by State and non-PLN. Just like the production data, the price also includes the sale price and the price of generation, Good data on production and price data, taken from PT. PLN every quarter and PLN statistics published every year. It also takes the data electricity subsidy from the Ministry of Finance.*

### 2.4.2 Procurement and Production Gas Ice

*This results in a subcategory of Natural Gas, Artificial Gas, Steam / Hot Water, Air and Production Ice Cold. This subcategory includes the manufacture of gas and distribution of*

sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas

*natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines and gas sales activities. This subcategory also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the channel system, trading gas to consumers through a channel, the activities that take care agent gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.*

*Activity Procurement Steam / Hot Water, Cool Air and Production of ice covering the activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for needs food / beverage and non-food purposes.*

*Method of calculating the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie quantum multiply goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at*

## Ruang Lingkup

dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN(Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

### 2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi.Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun.Dan untuk data harga yang tidak tersedia

*current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output -masing year with the added ratio.*

*Sources of data on production and price of city gas from PT PGN (Persero). The production data reported directly by PT. PGN every three months. While the data quoted price of the financial statements. PGN published every three months. For the price data, there is a lag of one quarter so it must be estimated for the last quarter.*

### 2.5 Water Supply, Waste Management and Recycling

*This category includes economic activity / activities associated with the management of various forms of waste / garbage, such as waste / solid waste or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results from the process of waste management garbage or dirt is disposed of or become an input into other production processes. Water supply activities fall into this category, since these activities are often carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste / dirt.*

*Method of calculating the Gross Value Added for water procurement base year 2010 using produksi.Output approach at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year.And for price data are not available in the final year is estimated with an increase rate of*

pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan.Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta.Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data Produksi adalah BPS - Subdit.Statistik Pertambangan dan Energi,APBD (Kemenkeu); dataOutput Sampah diperoleh dari Subdit.Statistik IBS- BPS; Data Harga diperoleh dariSubdit Statistik Harga Produsen - BPS; Data Struktur Biaya diperoleh dariHasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

## 2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi

*CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie quantum multiply goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output every year with the added ratio.*

*Counting Waste management / Waste approach worksheets pendapatan.Dalam management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the government swasta.Kegiatan using APBN / APBD. Production Data source is CPM - Subdit.Statistik Mining and Energy, Budgets (MoF); Waste data Output obtained from Subdit.Statistik IBS- BPS; Data obtained dariSubdit Price Statistics Producer Price - BPS; Data Structure cost by output Annual Survey of Water - BPS.*

## 2.6 Construction

*Construction is a business activity in the field of general construction and special construction work of the building and civil buildings, both used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the establishment of prefabricated buildings or*

proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengeringan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pekerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pekerjaan

*structures on the project site and also construction of temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for their own use.*

*Results of construction activities include:*

*Construction of residential buildings; Construction of the building is not the place to stay; the construction of civil buildings, eg, roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, levee flood control, terminal , station, parking, docks, warehouses, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installations for buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and waste water and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction, including the dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting;*

interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; penggerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi

*interior craftsmanship and decoration in the final settlement; exterior construction and landscaping in buildings and other civil buildings; Construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.*

*The method used to estimate the Output at current prices is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolation. To get output at constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate consumption obtained by using commodity flow of consumption of some major commodities between, for example, the production of cement, wood, as well as minerals. NTB applies obtained from valid output value is reduced by the applicable fee. While NTB constant obtained by multiplying the ratio of value added output constant with base year 2010.*

*Data source production indicators logs, bamboo and industrial products instead of oil and gas from Sub-BPS Balance Sheet Items; Petroleum bitumen production from Statistics Indonesia (SPI) Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Sub-BPS export statistics and the Indonesian Cement Association (ASI); imports of cement and building materials SITC 3 digits of Sub-BPS Import statistics. WPI price indicators in the form of building materials Wholesale Price Statistics Sub-BPS. Construction*

dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

### 2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun

*index of publications Statistics Construction, Construction Statistics Sub-BPS.*

### 2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Cars and Motorcycles

*This category includes economic activity / activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without technical change) of various types of goods, services and rewards that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.*

*Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.*

*Wholesalers often physically collecting, sorting and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), goods used or new, mainly to the general public for consumption or use of individual and households, through shops, department stores, stalls, mail-*

bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

#### **2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor**

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

#### **2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor**

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan

*order houses, sellers of doors to the door, mobile vendors, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.*

##### **2.7.1 Trade, Repair and Maintenance Cars and Motorcycles**

*This subcategory includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.*

##### **2.7.2 Wholesale and Retail, Not Cars and Motorcycles**

*This subcategory includes the economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without technical change) of various types of goods, both wholesale sales (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to car and motorcycle products. Major national and*

sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "commodity flow approach". Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

*international trade on their own business or on fringe benefits or contract (trade commission) is also in the scope of this subcategory*

*Output field margin trading business is trade, namely the sale value less the value of purchase of goods traded after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (force / constant) is calculated using the indirect method, which uses methods of approach to the flow of goods "commodity flow approach". Margin trading margin ratio is obtained by multiplying the trade with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margin is multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade. While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicator is the number of vehicles. To get the added value of the constant force added value acquired in-deflate using the general CPI (BPS)*

*Source of data used in the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data output of goods of domestic industry (of Subdit balance of goods and balance of services, BPS), of Transportation Statistics (BPS), Import of goods (BPS), the Consumer Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Directorate Balance BPS production.*

## 2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

### 2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data

### 2.8 Transportation and Warehousing

*This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities associated with the transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport streams, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Transportation activities include the transfer of activities of passengers and goods from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. While transport support services include activities that are supporting the transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.*

#### 2.8.1 Rail Transport

*Rail transport for passengers and goods using road or rail through between cities, in towns and operation of the sleeper or railroad dining car that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). The method of estimation is the production approach indicator approach is the number of passengers and goods being transported or the number of passenger-km and km-ton of goods. Output and value added at current prices are collected from the financial statements. KAI. While price indicators using the CPI for rail road transport of Consumer Price Statistics*

indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

### 2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info

*Subdirectorate, BPS. Output at constant prices in 2010 estimated by extrapolation method is by using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant 2010 prices is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.*

### 2.8.2 Land Transport

*Activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway conveyance, both motorized and non-motorized. Including the activities of charter / rental vehicle with or without driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.*

*The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Meanwhile, output at constant prices in 2010 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation. NTB is calculated by multiplying the ratio of value added to output.*

*Production indicators are the number of vehicles / fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from the National Police Sub Then Info. Data for*

Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

### 2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata

*the calculation of the structure of output and value added ratio derived from the financial statements Djakarta Transportation Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) and some land transportation companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators using the CPI for road transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.*

### 2.8.3 Sea Transport

*Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in a single entity, in which the shipping activities of this nature is only supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.*

*The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant prices, 2010 was calculated by the method of extrapolation, the production index and the index number of passengers and unloading of goods as extrapolation. While NTB is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Production indicators are the number of passengers and goods transported rose from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. While price indicators such as average output per passenger and average output per item obtained from the National Sailing PT Indonesia (Pelni) and PT*

output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Jakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

### 2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang

*Djakarta Lloyd, as well as marine transportation services from the CPI Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS. Used in calculating the ratio value added statement data loss / profit of state-owned companies and some companies go public sea transport from the Indonesia Stock Exchange.*

#### 2.8.4 Transport River, Lake, and Ferry

*The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles by ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized and pedestrian activity by means of transport ferry.*

*The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of transport streams, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolation is the production index weighted average number of passengers, goods and vehicles transported. Further, NTB is obtained by multiplying the ratio of value added to output.*

*Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported derived from the annual publication*

diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

#### **2.8.5 Angkutan Udara**

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan

*of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. While price indicators such as average output per passenger, the average output per item and the average output per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for transport streams, lakes and crossing of Subdit Statistics Price Consumers, BPS. Used in calculating the ratio value added statement data loss / gain PT. ASDP Indonesia.*

#### **2.8.5 Air Transport**

*These activities include the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.*

*The estimation method used is the production produksi. Indikator approach used is the number of passengers and freight, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods transport, both domestic and internasional. Output 2010 at constant prices is obtained by extrapolation method, and the extrapolation is the production index of the number of passengers and freight , While NTB obtained by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.*

outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

### 2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi,yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga

*Data production indicators such as the number of passengers and goods transported rose from PT Angkasa Pura I (Central and Eastern Regions Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Western Region Indonesia). While price indicators such as average output per passenger / km-passenger and the average output per item / km-ton goods obtained from reports the national airline, Garuda Indonesia and PT Merpati Nusantara Airlines Air-lines; as well as air transport services from the CPI Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.*

### 2.8.6 Supporting Services Transportation, Warehousing and Post and Courier

*Includes activities that are to support and facilitate the transportation activities, namely services, airports, sea, river, land (terminal and parking lot), services stevedoring land and sea, the agency of passengers, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.*

*The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures / expenses of reporting profit / loss state-owned companies and some companies go public. Meanwhile, output at constant prices, 2010 was calculated by the method of deflation, ie by dividing the output value on the basis of the applicable price index*

tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

## 2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

*base year 2010. The value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.*

*The main data sources for activities supporting service transit obtained from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I and II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Mutual, PT PBM Adhiguna Son, KBN, and some companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators such as the CPI means of supporting the transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.*

### 2.9 Provision of Accommodation and Eat Drink

*This category includes the provision of short-term lodging accommodation for visitors and other travelers and the provision of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided vary greatly. Excluding the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or drink not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade.*

#### 2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk

##### 2.9.1 Provision of Accommodation

*This subcategory includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers,*

## Ruang Lingkup

penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata,

*and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). Provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and / or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings used such as inn, motel, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason this merger because the data are difficult to separate.*

*NTB subcategories property obtained using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and price indicators is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While the value added at constant prices is obtained by multiplying the output with ratio of value added. Output and value added at constant prices is calculated by using the revaluation model.*

*Production data using a data room nights sold from Subdit Tourism Statistics, BPS. Price indicators using the data rates of the Annual*

BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

### **2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum**

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga

*Hotel Survey conducted by Tourism Statistics Subdirectorate, BPS.*

#### **2.9.2 Provision of Eating and Drinking**

*Subcategory activities include eating and drinking services that provide food or beverages to be consumed immediately, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurants, whether in a permanent or temporary with or without seating. Which is the provision of food and beverages is the provision of food and drink to be consumed immediately upon reservation.*

*The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with ratio of value added.*

*The data sub-category production indicators providing food and drink sourced from Indonesia Population Projection Population Census 2010 - BPS. While price indicators obtained from the National Socioeconomic*

diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

### 2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain,

*Survey (Susenas) and CPI food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators - BPS.*

### 2.10 Information and Communication

*This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. Categories consist of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.*

*Publishing industry activities include the publication of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).*

*Industrial activity production of motion pictures, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or for television broadcast, support activities such as editing, cutting,*

pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalirkannya dan kemudian menyiarannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemanclar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat

*dubbing films and others, distribution and playback of moving pictures and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions. It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing them, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.*

*Industrial activities and programming broadcasting (radio and television) broadcasts include content creation or acquisition of rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.*

*Telecommunications industry activities include the supply of telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies.*

*Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process. Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing,*

## Ruang Lingkup

keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapatkan dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom;

*modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communication technologies; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.*

The estimation method used is produksi. Output approach at current prices obtained from the value of production / income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices summation didapatkan dari wages and salaries, profit / loss, depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the method of deflation, and value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for activity information obtained from Statistics Subdirectorates of Large and Medium and Statistics Subdirectorates of Communication and Information Technology BPS, the company went public in the field of television and information technology, the Directorate of Art and cinema, DG Ekraf Art and Culture Kemenparekraf, while telecommunication activities was obtained from telecommunications companies went public as

dan PT. Smartfren Telecom, Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

## 2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

### 2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurnykannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut

*PT Telkom and its subsidiary, PT Telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom, while the price index of price indicators such as: IHP printing and publishing of the Producer Price Statistics Subdirectorate-BPS; General CPI and CPI for the communication of Consumer Price Statistics Subdirectorate-BPS.*

### 2.11 Financial Services and Insurance

*This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services as well as supporting services keuangan. Kategori also include activities holder of assets, such as activities of holding companies and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.*

#### 2.11.1 Financial Intermediary Service

*This includes activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit / loans either credit short / medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities Intermediary Service Financial while providing other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting draft paper / trade / debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. These activities include central banks, conventional and Islamic banks, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and*

antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

### 2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

*loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and other monetary brokerage services.*

*The estimation method used is production approach to commercial banks (including rural banks) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Outputatas current prices of venture commercial bank is the amount of revenue for services banking services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and the imputation of services implicit bank as measured using the method of FISIM, as well as other income earned due to perform support activities, such as: sending money, buying and selling securities. Output central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages / salaries, taxes, and depreciation. While the output of KSP, BMT and other Monetary Services is obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using the deflator is deflation and as General CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.*

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

### Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat

### 2.11.2 Insurance and Pension Funds

*Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.*

### Insurance and Reinsurance

*Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and Shariah.*

*The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Value added both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

*Source data in the form of financial statements of insurance and reinsurance*

## Ruang Lingkup

Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

### Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

#### 2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

*activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Sub BPS. As for the general consumer price index derived from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.*

#### **Pension fund**

*The pension fund is a legal entity that manages a program that promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits / pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.*

*The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

*Sources of data in the form of financial statements of pension fund activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Sub BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.*

#### 2.11.3 Other Financial Services

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

### Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan

*Other financial services include activities include leasing, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.*

### Pawnshop

*Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of the law of pledge. Credit or loans based on the value of collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds provided.*

*The estimation method used to calculate the output at current prices is the production approach. The output of the processing activities of pawn shops is the result of financial statements Pawnshop consisting of capital lease income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added well above current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

*Source data in the form of financial*

kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen

*statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA), PT Pawnshop and Financial Statistics Sub BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.*

### Financing Institutions

*These financial institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (*lessee*) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on customer needs with the system of payment by installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing include venture financing in the form of purchase or transfer of receivables of a company.*

*Estimation method to calculate output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross*

(IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga pembiayaan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

#### **Modal Ventura**

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum

*Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

*Sources of data in the form of financial statements of financial institutions activity derived from the Financial Services Authority (FSA and Financial Statistics Sub BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.*

#### **Venture Capital**

*Includes venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.*

*Estimation method to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

*Sources of data in the form of venture capital activities of financial statements derived from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Sub BPS. As for the general*

diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### 2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

#### Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen

*consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.*

#### 2.11.4 Financial Supporting Services

*Financial support services include activities that provide services that are closely related to the activity of financial services, insurance, and pension funds. Subcategory includes the administration of financial markets (exchanges), investment managers, clearinghouses and guaranteee, the depository institution and settlement, trustee, currency exchange services, insurance brokerage services and reinsurance, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds*

#### Administration of Money Market (Stock Exchange)

*Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides systems and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.*

*The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Output from the administration of the money market (stock exchange) is the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the*

(IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS.Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

#### **Manager Investasi**

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi.Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS.Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat

*Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

*Sources of data in the form of financial statements of the administration of the money market (stock exchange) from PT BEI, and Sub BPS.Sedangkan Financial Statistics for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.*

#### **Investment Manager**

*Investment Manager includes an attempt to manage a portfolio of securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.*

*Estimation methods for output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial reporting manager investasi.Sedangkan output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

*Source data in the form of financial statements obtained from the investment manager activities Sub BPS. While Financial Statistics for the general consumer price index is*

Statistik Harga Konsumen BPS.

### Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

*obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.*

### **Clearing Guarantee**

*Clearing and guarantee institution organizes business services include clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient.*

*Estimation method to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI) . Sedangkan output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

*Source data in the form of financial statements and activities of the clearing agency guarantee obtained from the Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI) . Sedangkan for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.*

### **Depository and Settlement**

*Depository and settlement agencies include efforts organized central custodian for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the completion of the exchange transaction orderly, fair, and efficient.*

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

#### **Wali Amanat**

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik

*The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Sedangkan output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

*Sources of data in the form of financial statements of the depository institution and completion activities obtained from the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). While for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.*

#### **Trustee**

*Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.*

*Estimation method to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements guardian amanat. While output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added*

## Ruang Lingkup

atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi

(NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements derived from the activities of trustees Sub BPS. Sedangkan Financial Statistics for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

### Currency Exchange Services

Currency exchange services (*money changer*) business exchange services include various types of currencies, including currency sales service.

The estimation method used to calculate the output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements uang. While exchange services output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements currency exchange services activities acquired from Sub BPS. While Financial Statistics for the general CPI is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

### Services Insurance and Reinsurance Brokers

mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

## 2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau

*Insurance and reinsurance brokerage services includes businesses that provide services in order to implement the closure of the insured to the insurance object owned insurance companies and reinsurance as an underwriter.*

*The estimation method used to calculate the output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of an insurance brokerage company's financial statements and reasuransi. Sedangkan output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

*Source data in the form of financial statements of insurance activities and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Sub BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.*

## 2.12 Real Estate

*This category includes rental, agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on its own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the*

## Ruang Lingkup

penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m<sup>2</sup>. NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

### 2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang

*activities of construction, maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.*

*Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of the household consumption expenditure per capita for rental houses, home rentals, leasing the home office, the estimated rent, taxes, and maintenance of the house with a number of mid-year population. While the output leasing non-residential buildings obtained by multiplying building area leased with an average rental rate per m<sup>2</sup>. NTB is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation and extrapolation is index of building area.*

*Data source leasing residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). While production data non-residential leases obtained from the research association. Input structure on leasing residential buildings and non-residential buildings acquired from special survey of Trade and Services Sector (SKSPJ), BPS.*

### 2.13 Services Company

*Category Business Services is a combination of the two (2) categories, namely category M and N. categories Category M covers*

membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

*professional activities, science and engineering that require a high level of training and generate knowledge and skills available to users. M activities included categories such as: legal services and accounting, architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations.*

### Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

### ***Legal Services***

*Legal services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid and other legal services*

### Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan,

### ***Accounting Services, Bookkeeping and Audit***

*Accounting services, bookkeeping and accounting services business includes examination, preparation and analysis of*

## Ruang Lingkup

persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

### Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

### Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

### Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

### Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

*financial reports, preparation of financial statements or inspection and testing reports and certification of accuracy, as well as tax consulting services.*

### **Services Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others**

*Services of architects and civil engineering as well as technical consulting business consulting services include architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural services, architectural services restoration of historic buildings, as well as building or building inspection services.*

### Advertising

*Advertisers include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying, including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.*

### **Services Rental and Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering**

*Services rental and leasing without the option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without option rights machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator*

### **Labor Distribution Services**

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

#### **Jasa Kebersihan Umum Bangunan**

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

#### **2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan.

*Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as supplier agents Indonesian workers, housemaids agencies, and others.*

#### **General Cleaning Services Building**

*General cleaning services building cleaning services businesses include various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.*

*The estimation method used to calculate the output category of the company's services at current prices is the production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

*Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.*

#### **2.13 Government Administration, Defence and Compulsory Social Security**

*This category includes activities that are government, which is generally done by the administration. This category also includes*

Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi

*legislation and translation of the law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, activities of legislative, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category., Albeit by a government agency. For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category of Q.*

*NTB administration at current prices is the sum of all the personnel expenditure of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant 2010 prices is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.*

*Realization of data sourced from the state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government*

APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

## 2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Pengeluaran BPS;

finance statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of the budget, the Bureau of Local Government Finance; The number of civil servants, the National Civil Service Agency (BKN).

## 2.14 Education Services

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activity is classified as primary education, secondary education, higher education and other educational support services also include education and early childhood education.

Calculation NTB Government Education Services at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services approach production approach. To NTB Government Education Services at constant prices 2010 using deflation approach, while using the Private Education Services revaluation approach.

Data were obtained from the realization of APBN / APBD; The Ministry of Education and The Cultural; Ministry of Religion; Various special survey conducted by the Directorate of

Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

### 2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi.NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca

*Production Accounts and Expenditure BPS; Sub Statistics Consumer Price BPS.*

### 2.16 Health Services and Social Activities

*This category includes providing medical services and activities sosial yang quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to the activities of home care that involve the activity level of health care to social activities that do not involve health workers professional. Provision of health services and activities sosial mencakup: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services; Physician practices; Health Care services performed by paramedics; Traditional health care services; Supporting Service; Special Transport Services Transportation of the Sick (Medical Evacuation); Animal Health Service; Social Work Services.*

*The calculation method for pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi.NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.*

*Data were obtained from the realization of APBN / APBD; Ministry of Health; the National Socioeconomic Survey (Susenas); Various special survey conducted Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate*

Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

## 2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

### Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada

BPS; *Sub Consumer Price Statistics*.

### 2.17 Other Services

*Other Services category is a combination of 4 categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Personal Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others.*

### Arts, Entertainment and Recreation

*Services Arts, Entertainment and Recreation category R includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports and other recreational activities.*

*Output at current prices is obtained by applying production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services*

## Ruang Lingkup

umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

### Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh

*are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation / extrapolation deflator / extrapolation is the CPI recreation and sport / index indicator corresponding production.*

*Sources of production data Services Arts, Entertainment and Recreation obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, Association of Indonesian Advertising (GN), and the data supporting the internal BPS (Employment, IDHS Economic Census, Consumer Price Statistics and surveys Special undertaken by the Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate).*

### Activities Other Services

*This activity is categorized S which includes the activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as a variety of other personal services activities.*

*Output at current prices is obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio of value*

output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen).

**Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga;  
Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa  
oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri  
untuk Memenuhi Kebutuhan**

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Output dan NTB atas dasar harga

*added to output. As for obtaining the output and value added at constant price deflation method where the deflator is the general CPI.*

*Data obtained from internal BPS (Economic Census, Statistics Subdirectorate Demographics, Susenas, and Sub Statistics Consumer Price).*

**Personal Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used Alone to Meet the Needs**

*This activity is categorized T include activities that use the services of an individual to serve households that includes services of domestic workers (housekeepers, security guards, gardeners, drivers, and the like), and the activities of The Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet the Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and water supply).*

*Output at current prices for the services of individuals who serve the household / domestic worker services (housekeeper, security guard, gardener, driver, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while NTB- the same as the output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. Output and*

berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran.

### Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Health Organization(WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development(OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries(OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk

*value added at current prices is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR). While the water supply output obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.*

*This category of data sources obtained from internal BPS, namely, IDHS Population Census, the Sub-Directorate of Mines, Energy and Construction (Water Supply Statistics Publication), and a special survey conducted by the Directorate of Expenditure Accounts.*

### **Activities of the International Agency and other international Extras**

*Category U which encompasses international bodies, such as the UN and its representative, the Agency Regional and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Health Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) , the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.*

*Output and value added effect obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other*

output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

*international extra. Meanwhile, for a constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.*

*Sources of data obtained from the financial statements of international agencies and other international extra headquartered in Indonesia and Sub Consumer Price Statistics.*



# **TINJAUAN EKONOMI KOTA SABANG**

*Economic Review  
of Sabang Municipality*

**BAB III**



### III. TINJAUAN EKONOMI KOTA SABANG

#### 3.1 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki baik potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Gambaran mengenai struktur ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari kontribusi lapangan usaha yang terdiri dari 17 kategori. Kontribusi tersebut memberikan informasi mengenai peranan per kategori dalam perekonomian daerah secara keseluruhan.

Kontribusi lapangan usaha biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin besar persentase kontribusi suatu lapangan usaha maka semakin besar peranannya dalam pembentukan PDRB. Distribusi persentase dapat menunjukkan lapangan usaha yang menjadi andalan di suatu wilayah. Selain itu, penyajian struktur ekonomi dari waktu ke waktu (*time series*) dapat memperlihatkan perubahan atau pergeseran struktur perekonomian yang terjadi.

### III. ECONOMIC REVIEW

#### 3.1 Economic Structure

*Economic structure of a region is strongly influenced by the potential of both the potential of Natural Resources (SDA) and Human Resources (HR). An overview of the economic structure of a region can be seen from the contribution of the business field consisting of 17 categories. The contribution provides information on the role of each category in the regional economy as a whole.*

*The contribution of business field is usually presented as a percentage. The greater the percentage contribution of a business field, the greater role in the formation of GDP. Can show the percentage distribution business field is a mainstay in the region. In addition, the presentation of the economic structure over time (time series) can show changes or shifts in economic structure that occurs.*

**Tabel 3.1 Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2014**  
**Table 3.1 Share of GDP by Industry (percent), 2010–2014**

Lapangan Usaha/Industry		2010	2011	2012	2013*	2014**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	<b>7,73</b>	<b>7,66</b>	<b>7,56</b>	<b>7,59</b>	<b>7,59</b>
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	<b>1,25</b>	<b>1,22</b>	<b>1,19</b>	<b>1,15</b>	<b>1,17</b>
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	<b>2,64</b>	<b>2,62</b>	<b>2,59</b>	<b>2,59</b>	<b>2,64</b>
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	<b>0,26</b>	<b>0,24</b>	<b>0,23</b>	<b>0,22</b>	<b>0,21</b>
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	<b>0,14</b>	<b>0,14</b>	<b>0,14</b>	<b>0,15</b>	<b>0,15</b>
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	<b>26,12</b>	<b>27,55</b>	<b>28,29</b>	<b>28,69</b>	<b>28,82</b>
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	<b>15,52</b>	<b>15,26</b>	<b>15,01</b>	<b>14,94</b>	<b>14,87</b>
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	<b>3,91</b>	<b>3,92</b>	<b>3,91</b>	<b>3,87</b>	<b>3,86</b>
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	<b>2,92</b>	<b>2,92</b>	<b>2,94</b>	<b>3,03</b>	<b>3,19</b>
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	<b>2,07</b>	<b>2,04</b>	<b>2,03</b>	<b>2,01</b>	<b>2,02</b>
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	<b>2,41</b>	<b>2,42</b>	<b>2,54</b>	<b>2,55</b>	<b>2,61</b>
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	<b>4,24</b>	<b>4,13</b>	<b>4,05</b>	<b>4,03</b>	<b>3,98</b>
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	<b>0,34</b>	<b>0,33</b>	<b>0,32</b>	<b>0,31</b>	<b>0,3</b>
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	<b>17,51</b>	<b>16,99</b>	<b>16,88</b>	<b>16,77</b>	<b>16,57</b>
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	<b>4,37</b>	<b>4,2</b>	<b>4,09</b>	<b>4,04</b>	<b>3,99</b>
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	<b>6,77</b>	<b>6,6</b>	<b>6,52</b>	<b>6,43</b>	<b>6,41</b>
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	<b>1,8</b>	<b>1,76</b>	<b>1,71</b>	<b>1,65</b>	<b>1,62</b>
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Secara administratif, Sabang merupakan wilayah perkotaan sehingga perekonomiannya tidak lagi tertumpu pada sektor primer. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi pertanian, kehutanan, dan perikanan yang relatif kecil yaitu 7 persen. Kontribusi ini cukup stabil dan memiliki kecenderungan menurun pada periode waktu 2010 hingga 2014. Sama halnya dengan sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi sebesar 1 persen serta menunjukkan tren menurun dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

Lapangan usaha yang mendominasi perekonomian Kota Sabang selama lima tahun terakhir adalah konstruksi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor. Konstruksi memiliki kontribusi terbesar yaitu 26,12 persen pada tahun 2010 dan terus meningkat hingga menjadi 28,82 persen pada tahun 2014. Hal ini dipicu oleh kemajuan pembangunan infrastruktur dalam rangka persiapan pelabuhan bebas Sabang. Sedangkan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor meskipun tetap memberikan kontribusi besar namun persentasenya menunjukkan tren menurun. Penurunan kontribusi ini dipengaruhi oleh meningkatnya kontribusi sektor lain seperti Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 2,92 persen dan

*Administratively, Sabang an urban area so that the economy is no longer concentrated in the primary sector. It can be seen from the contribution of agriculture, forestry, and fisheries are relatively small at 7 percent. This contribution is quite stable and has a tendency to decrease in the time period 2010 to 2014. Similarly, the mining and quarrying sector contributed 1 percent and showed a downward trend from 2010 to 2014.*

*Business fields that dominate the economy of the city of Sabang during the last five years is the construction, public administration, defense and compulsory social security, and wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles. Construction had the largest contribution of 26.12 percent in 2010 and rising to become 28.82 percent in 2014. This was triggered by the progress of infrastructure development in preparation for the free port of Sabang. While the government administration, defense and compulsory social security; and wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles while still providing a great contribution but the percentage showed a downward trend. Decrease in contributions was influenced by the increased contribution of other sectors such as the provision of accommodation and Eat Drink. This sector contributed 2.92 percent and continuously increased to 3.19 percent in 2014. This increase is due to the growing number of inns and*

terus menerus meningkat menjadi 3,19 persen pada 2014. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya jumlah penginapan dan restoran di Kota Sabang seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan karena promosi pariwisata yang gencar dilakukan oleh pemkot Sabang.

### 3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu indikator pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan tahun 2010. Penggunaan harga dasar 2010 bertujuan untuk menghilangkan faktor perubahan harga (inflasi) dan menggunakan faktor pengali harga konstan (*at constant price inflation factor*) sehingga diperoleh gambaran peningkatan produksi secara makro.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Sabang mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2011 hingga 2014. Terjadi percepatan laju pertumbuhan ekonomi dari 3,84 persen pada tahun 2011 menjadi 4,18 persen pada tahun 2012 dan 4,23 persen pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 terjadi perlambatan laju pertumbuhan ekonomi menjadi 3,99 persen.

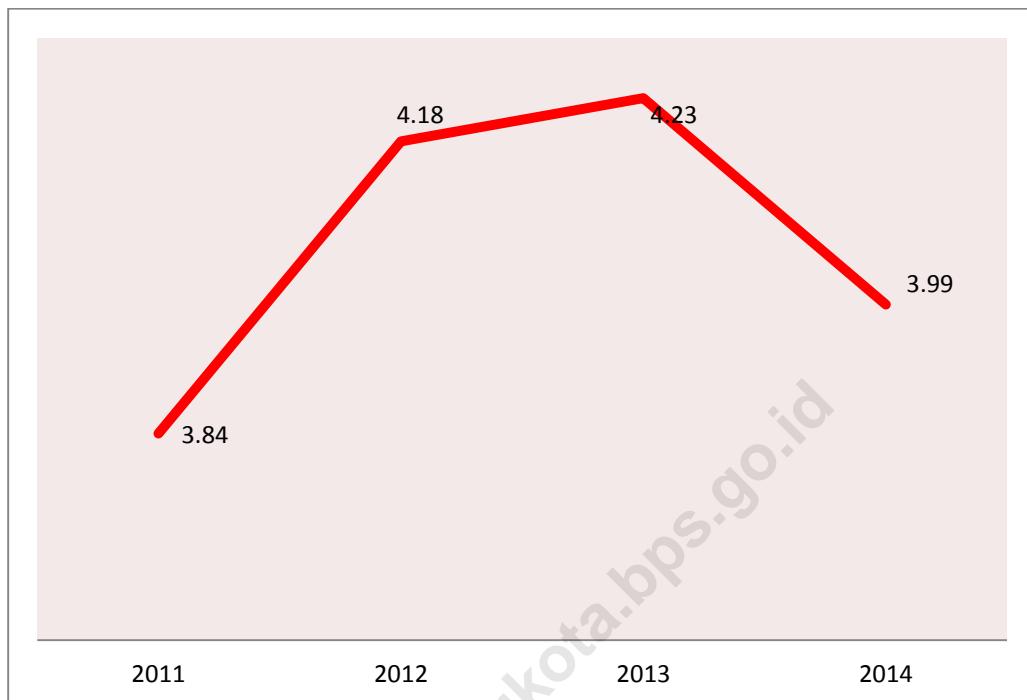
*restaurants in the city of Sabang in line with the increase in tourist arrivals due to a vigorous tourism promotion carried out by the local administration Sabang.*

### 3.2 Economic Growth

*The economic growth of a region is one indicator of regional development. Economic growth can be seen from the growth rate of GDP at constant prices of 2010. The use of the price base year 2010 aims to eliminate the factors of price changes (inflation) and using the multiplier factor at constant prices (at constant price inflation factor) in order to obtain an increase in production at the macro picture.*

*Sabang Municipality economic growth rate has fluctuated during the period 2011 to 2014. There was an acceleration of the economic growth rate of 3.84 percent in 2011 to 4.18 percent in 2012 and 4.23 percent in 2013. But the 2014 slowdown economic growth rate to 3.99 percent.*

Gambar 3.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Sabang Tahun 2011-2014 (Persen)



Melambatnya pertumbuhan ekonomi Kota Sabang tahun 2014 disebabkan melambatnya laju pertumbuhan beberapa sektor. Sektor yang mengalami perlambatan antara lain pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 2,85 persen pada tahun 2013 menjadi 2,46 persen pada tahun 2014, dan *real estate* sebesar 3,98 persen pada 2013 menjadi 2,36 persen pada 2014.

Meskipun terjadi perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, seluruh sektor mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2014. Sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah penyedia akomodasi dan makan minum sebesar 6,73 persen. Sektor informasi dan komunikasi juga mengalami percepatan laju pertumbuhan dari 5,16 persen pada tahun 2013 naik menjadi 5,84 persen pada tahun 2014.

*Slowing economic growth in the city of Sabang in 2014 due to the slowing pace of growth in some sectors. Sectors experiencing slowdown, among others, agriculture, forestry, and fisheries amounted to 2.85 percent in 2013 to 2.46 percent in 2014, and real estate amounted to 3.98 percent in 2013 to 2.36 percent in 2014.*

*Despite a slowdown in economic growth, all sectors experienced positive growth in 2014. The sectors that experienced the highest growth is a provider of accommodation and eating and drinking at 6.73 percent. Information and communication sector also accelerated the pace of growth of 5.16 percent in 2013 rose to 5.84 percent in 2014.*

**Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2014**  
**Table 3.2 Real Growth Rate of GRDP by Industrial Origin (percent), 2011–2014**

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013*	2014**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	<b>2,87</b>	<b>2,60</b>	<b>2,85</b>	<b>2,46</b>
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	<b>2,39</b>	<b>2,77</b>	<b>0,65</b>	<b>2,47</b>
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	<b>3,09</b>	<b>3,34</b>	<b>3,43</b>	<b>4,16</b>
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	<b>4,51</b>	<b>4,65</b>	<b>4,34</b>	<b>4,19</b>
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	<b>5,40</b>	<b>5,00</b>	<b>5,76</b>	<b>5,29</b>
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	<b>7,00</b>	<b>7,01</b>	<b>6,46</b>	<b>5,95</b>
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	<b>2,98</b>	<b>3,35</b>	<b>3,99</b>	<b>2,90</b>
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	<b>1,58</b>	<b>2,03</b>	<b>1,99</b>	<b>2,22</b>
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	<b>4,32</b>	<b>5,09</b>	<b>6,03</b>	<b>6,73</b>
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	<b>4,59</b>	<b>4,88</b>	<b>5,16</b>	<b>5,84</b>
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	<b>2,81</b>	<b>4,04</b>	<b>3,77</b>	<b>4,27</b>
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	<b>2,00</b>	<b>3,09</b>	<b>3,98</b>	<b>2,36</b>
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	<b>1,30</b>	<b>1,25</b>	<b>1,78</b>	<b>1,67</b>
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	<b>2,31</b>	<b>2,90</b>	<b>2,78</b>	<b>2,85</b>
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	<b>2,80</b>	<b>3,00</b>	<b>3,30</b>	<b>3,69</b>
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	<b>2,80</b>	<b>3,20</b>	<b>3,50</b>	<b>3,77</b>
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	<b>2,10</b>	<b>2,20</b>	<b>2,00</b>	<b>2,28</b>
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>		<b>3,84</b>	<b>4,18</b>	<b>4,23</b>	<b>3,99</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

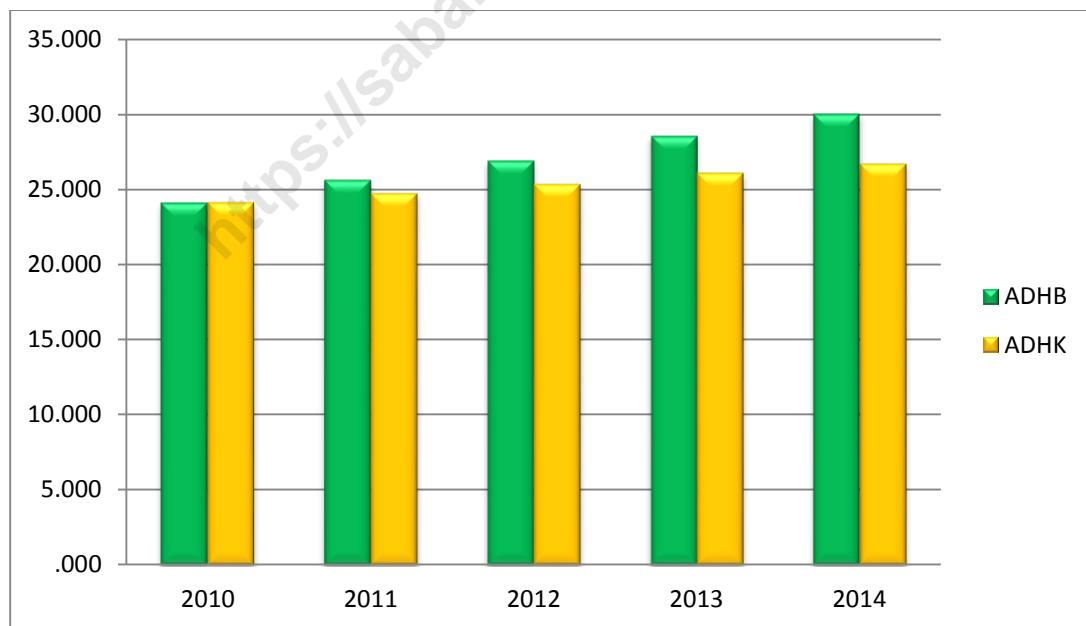
### 3.3 PDRB Perkapita

Produk Domestik Regional Bruto per kapita merupakan hasil bagi antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Angka ini menunjukkan besarnya pendapatan yang dapat dinikmati oleh setiap penduduk di suatu wilayah secara rata-rata. PDRB per kapita juga dapat menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro. Semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk di suatu wilayah, maka tingkat kesejahteraan penduduk di wilayah tersebut semakin baik.

### 3.3 GRDP per capita

*Gross Domestic Product per capita is the quotient between the GDP by the total population at mid-year. This figure indicates the amount of income that can be enjoyed by all residents in an area on average. GDP per capita can also describe the level of prosperity of society as a macro. The higher the income received by residents in an area, then social welfare in the region, the better.*

Gambar 3.2 PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Kota Sabang tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)



Berdasarkan gambar 3.2, terlihat bahwa PDRB per kapita Kota Sabang terus mengalami peningkatan baik Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) maupun Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB per kapita ADHB mengalami

*Based on Figure 3.2 shows that the GDP per capita Kota Sabang is increasing both at Current Market Prices (ADHB) and the Upper Constant Prices (ADHK). GDP per capita ADHB increased 24.14 million in 2010 continued to*

peningkatan 24,14 juta pada tahun 2010 terus meningkat menjadi 30,06 juta pada tahun 2014. Sedangkan PDRB per kapita ADHK, yang mempertimbangkan laju inflasi, terus mengalami peningkatan dari 24,14 juta pada tahun 2010 menjadi 26,71 juta pada tahun 2014. Artinya, PDRB Kota Sabang mengalami peningkatan cukup tinggi, namun secara riil, PDRB per kapita tidak mengalami perubahan yang signifikan selama periode 2010-2014. Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun terjadi peningkatan pendapatan per kapita namun peningkatan ini diiringi naiknya harga barang dan jasa sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

### 3.4 Pertumbuhan Laju Implisit (Inflasi/Deflasi)

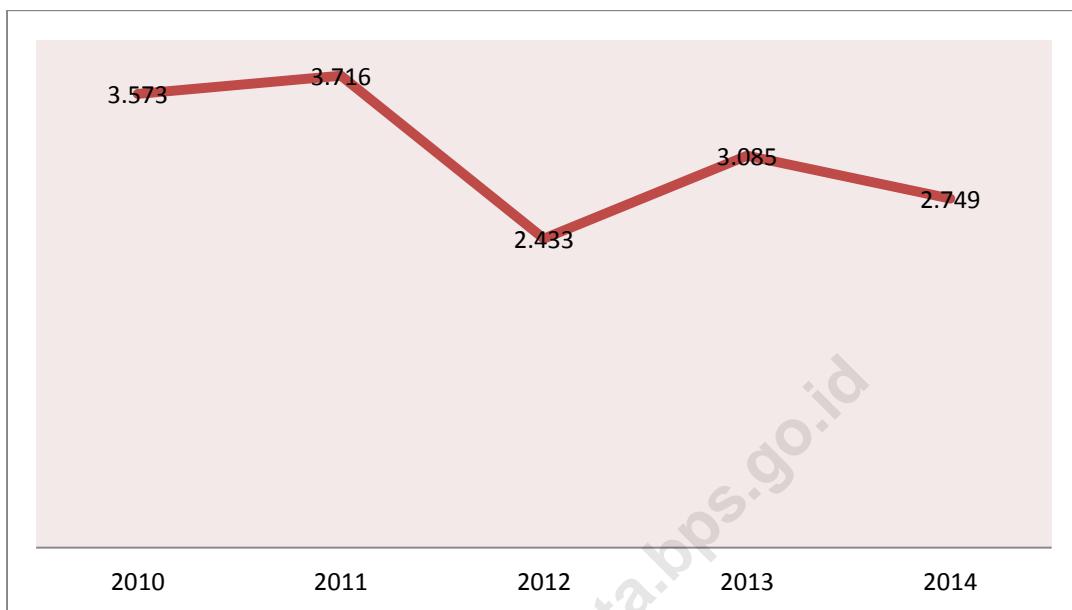
Indikator lain yang bisa dijelaskan dalam analisis PDRB adalah pertumbuhan laju implisit (inflasi/deflasi). Inflasi didefinisikan sebagai sebagai kenaikan tingkat harga uang terjadi secara terus menerus dalam periode tertentu. Fluktuasi angka inflasi dapat menggambarkan seberapa besar gejolak ekonomi terutama harga, yang terjadi di suatu daerah. Angka inflasi juga memengaruhi daya beli masyarakat terutama masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Inflasi juga digunakan untuk melihat stabilitas perekonomian suatu wilayah. Inflasi yang tinggi (mencapai dua digit) mencerminkan stabilitas ekonomi yang kurang baik dan demikian pula sebaliknya.

*increase to 30.06 million in 2014. While GDP per capita ADHK, considering the inflation rate, continued to increase from 24.14 million in 2010 to 26.71 million in 2014. That is, Kota Sabang GDP has increased quite high, but in real terms, GDP per capita did not change significantly during the period 2010-2014. It concluded that despite an increase in per capita income, but the increase was accompanied by a rise in prices of goods and services that do not affect the economic improvement of society.*

### 3.4 Implicit Growth rate (Inflation / Deflation)

*Other indicators that can be explained in the analysis of the growth rate of GDP is implicit (inflation / deflation). Inflation is defined as a rise in the price level of money occurs continuously within a certain period. Fluctuations in the inflation rate can describe how much economic turmoil, especially the price, which occurred in an area. Inflation figures also affect the purchasing power of the middle class, especially the people down. Inflation is also used to look at the stability of the economy of a region. Inflation is high (double-digit) reflects the unfavorable economic stability and vice versa.*

Gambar 3.3 Laju Implisit Kota Sabang Tahun 2010-2014 (Persen)



Selama kurun waktu 2010-2014 laju implisit Kota Sabang mengalami kenaikan dan penurunan. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 3,72 persen. Angka ini mengalami penurunan menjadi 2,43 persen di tahun berikutnya namun kembali naik pada tahun 2013 menjadi 3,09 persen. Pada tahun 2014, inflasi kota Sabang sebesar 2,75 persen. Fluktuasi inflasi ini disebabkan berbagai hal diantaranya kenaikan harga BBM, kenaikan tarif dasar listrik, dan lain-lain.

*During the period 2010-2014 the rate implicit Kota Sabang has increased and decreased. The highest inflation rate in 2012 of 3.72 percent. This figure decreased to 2.43 percent in the next year but rebound in 2013 to 3.09 per cent. In 2014, inflation amounted to 2.75 percent of Sabang city. Fluctuations in inflation is caused by various things including rising fuel prices, increase in electricity tariff, and others.*



# **PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA**

*GDP growth  
by Industrial Origin*

**BAB IV**



## IV. PERKEMBANGAN PDRB BERDASARKAN LAPANGAN USAHA

PDRB Kota Sabang menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori ataupun golongan ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

### 4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yang terdiri atas golongan tanaman pangan, golongan tanaman hortikultura, golongan tanaman perkebunan, golongan peternakan, dan golongan jasa pertanian dan perburuan, subkategori Usaha kehutanan dan Penebangan Kayu, dan subkategori Perikanan.

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menghasilkan nilai tambah sebesar 74,6 miliar rupiah atas dasar harga berlaku dan 64,0 miliar rupiah atas dasar harga konstan tahun 2010. Dengan jumlah tersebut kategori ini memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Sabang sebesar 7,59 persen. Share terbesar berasal dari subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian sebesar 5,24 persen. Hal ini dipicu oleh meningkatnya hasil panen cengkeh di Kota Sabang pada tahun 2014. Sementara kontribusi subkategori lain yaitu Perikanan sebesar 2,25 persen dan subkategori Usaha kehutanan dan Penebangan Kayu sebesar

## IV. GRDP GROWTH BY INDUSTRIAL ORIGIN

*Gross Regional Domestic Product of Sabang Municipality by industrial origin broken down into 17 categories of business field and most categories further divided into subcategories. Breakdown into subcategories or group is adjusted to Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The development of any field of business described below.*

### 4.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

*This category includes subcategories of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services are comprised of groups of food crops, horticultural crops classes, class plantation crops, farm groups, and group farming and hunting services, forestry and logging Enterprises subcategories Wood and subcategories Fisheries.*

*Agriculture, Forestry, and Fisheries generate an added value of 74.6 billion at current prices and 64.0 billion at constant prices in 2010. With the number of this category contributed to GRDP amounted to 7.59 percent of Sabang Municipality. The largest share comes from subcategories of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services amounted to 5.24 percent. This was triggered by the growing crop of cloves in Sabang Municipality in 2014. While the share of other subcategories, namely Fisheries of 2.25 percent and a subcategory Enterprises forestry and logging of 0.09 percent.*

0,09 persen.

Selama kurun waktu tahun 2010-2014 kontribusi kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami kenaikan dan penurunan. Kontribusi pada tahun 2010 sebesar 7,73 persen mengalami sedikit penurunan di tahun 2011 dan 2012 menjadi 7,66 persen dan 7,56 persen. Kemudian naik dan stabil di tahun 2013 dan 2014 sebesar 7,59 persen. Demikian halnya dengan laju pertumbuhan yang juga mengalami fluktuasi. Pertumbuhan di tahun 2011 mencapai 2,87 persen mengalami perlambatan di tahun 2012 menjadi 2,60 persen. Tahun berikutnya, kategori ini mengalami percepatan pertumbuhan mencapai 2,85 persen kemudian kembali melambat menjadi 2,46 persen di tahun 2014.

*During the period of 2010-2014 the contribution category of agriculture, forestry, and fisheries has increased and decreased. Contributions in 2010 amounted to 7.73 percent experienced a slight decline in 2011 and 2012 to 7.66 percent and 7.56 percent. Then rose and stabilized in 2013 and 2014 amounting to 7.59 percent. Similarly the growth rate also fluctuated. Growth in 2011 reached 2.87 percent experienced a slowdown in 2012 to 2.60 percent. The following year, this category experienced a growth spurt reached 2.85 percent and then again slowed to 2.46 percent in 2014.*

Tabel  
Table

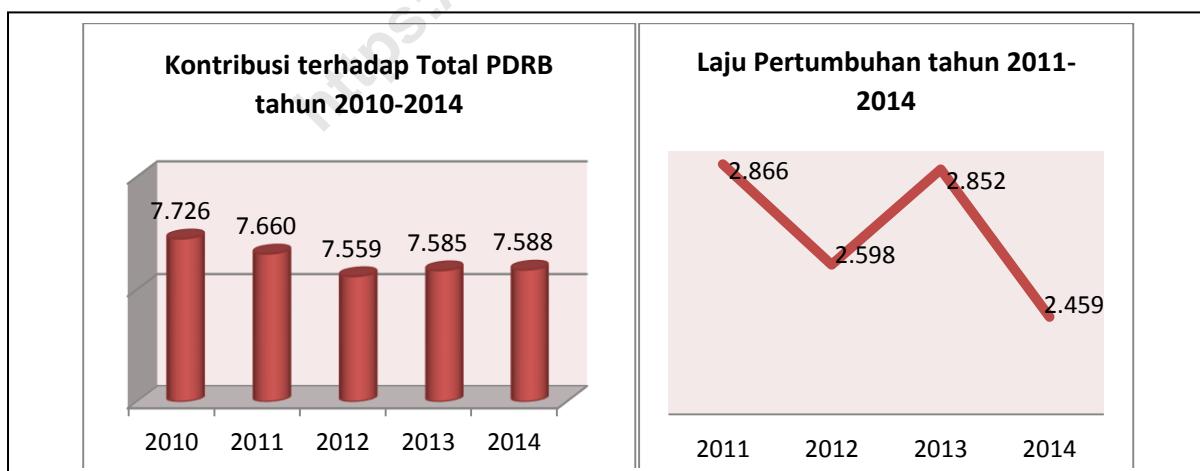
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2010-2014  
*Share of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services by Industry (Percent), 2010-2014*

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>7,73</b>	<b>7,66</b>	<b>7,56</b>	<b>7,59</b>	<b>7,59</b>
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	5,31	5,26	5,20	5,23	5,24
a. Tanaman Pangan	0,30	0,29	0,30	0,30	0,32
b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,17	0,17	0,17	0,17	0,16
c. Perkebunan Semusim	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	0,60	0,60	0,60	0,59	0,60
e. Perkebunan Tahunan	1,63	1,64	1,62	1,67	1,62
f. Peternakan	2,48	2,43	2,38	2,36	2,42
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,10	0,10	0,10	0,09	0,09
3 Perikanan	2,31	2,30	2,27	2,27	2,25

Selama kurun waktu tahun 2010-2014 kontribusi kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami kenaikan dan penurunan. Kontribusi pada tahun 2010 sebesar 7,73 persen mengalami sedikit penurunan di tahun 2011 dan 2012 menjadi 7,66 persen dan 7,56 persen. Kemudian naik dan stabil di tahun 2013 dan 2014 sebesar 7,59 persen. Demikian halnya dengan laju pertumbuhan yang juga mengalami fluktuasi. Pertumbuhan di tahun 2011 mencapai 2,87 persen mengalami perlambatan di tahun 2012 menjadi 2,60 persen. Tahun berikutnya, kategori ini mengalami percepatan pertumbuhan mencapai 2,85 persen kemudian kembali melambat menjadi 2,46 persen di tahun 2014.

*During the period of 2010-2014 the contribution category of agriculture, forestry, and fisheries has increased and decreased. Contributions in 2010 amounted to 7.73 percent experienced a slight decline in 2011 and 2012 to 7.66 percent and 7.56 percent. Then rose and stabilized in 2013 and 2014 amounting to 7.59 percent. Similarly the growth rate also fluctuated. Growth in 2011 reached 2.87 percent experienced a slowdown in 2012 to 2.60 percent. The following year, this category experienced a growth spurt reached 2.85 percent and then again slowed to 2.46 percent in 2014.*

Gambar 4.1 Kontribusi Dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan tahun 2010-2014



#### 4.2 Pertambangan dan Penggalian

Penghitungan untuk kategori lapangan usaha pertambangan dan penggalian terbagi menjadi 4 subkategori yaitu pertambangan minyak, gas dan panas bumi, pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam, serta pertambangan dan penggalian lainnya. Di Kota Sabang hanya terdapat subkategori pertambangan dan penggalian lainnya yang mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah.

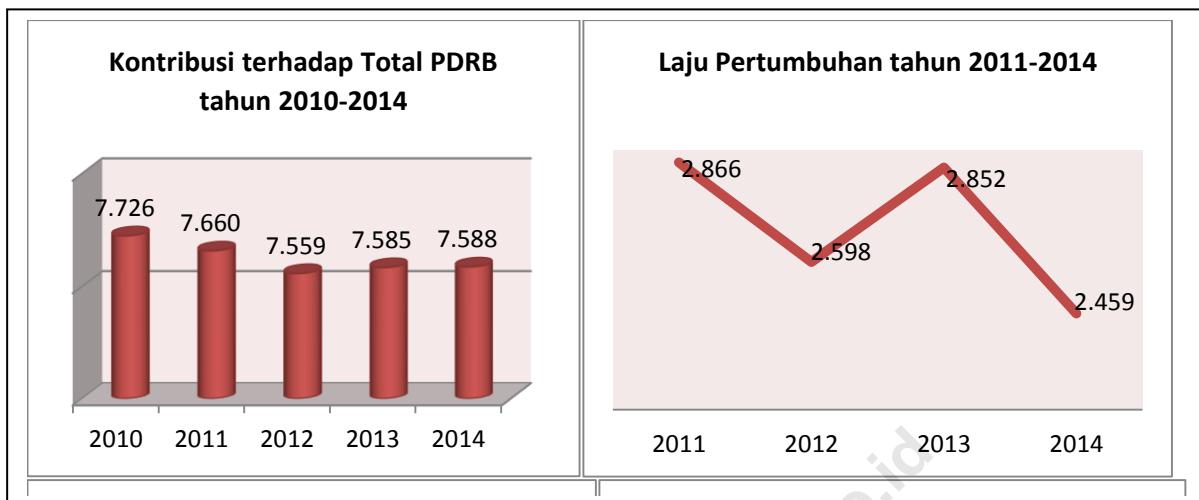
Sektor pertambangan dan penggalian memiliki kontribusi kecil sebesar 1,25 persen pada tahun 2010, kontribusinya terus menurun menjadi 1,15 persen pada tahun 2013. Kemudian mengalami sedikit kenaikan menjadi 1,17 persen di tahun 2014. Sedangkan laju pertumbuhan kategori pertambangan penggalian mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Terjadi perlambatan laju pertumbuhan yang cukup drastis pada tahun 2013 sebesar 0,65 persen dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,77 persen. Perlambatan laju pertumbuhan ini terjadi akibat penertiban lokasi galian C di beberapa wilayah di Kota Sabang.

#### 4.2 Mining and Quarrying

*Calculations for the category of mining and quarrying field is divided into four subcategories, namely oil, gas and geothermal, coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying. Kota Sabang there are only a subcategory of other mining and quarrying which includes excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil.*

*Mining and quarrying sector has a small contribution of 1.25 per cent in 2010, its share continues to decline to 1.15 percent in 2013. Then rose slightly to 1.17 percent in 2014. Meanwhile, the growth rate of the mining category has fluctuated during excavation the last 5 years. Slowdown in growth rates quite dramatically in 2013 amounted to 0.65 percent compared to the previous year by 2.77 percent. Slowing the pace of this growth is due to controlling the location of excavation C in some areas of the Sabang Municipality.*

Gambar 4.2 Kontribusi Dan Laju Pertumbuhan Pertambangan dan Penggalian tahun 2010-2014.



#### 4.3 Industri Pengolahan

Nilai tambah dari produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh kategori Industri pengolahan sebesar 25,9 miliar rupiah atas dasar harga berlaku dan 22,6 miliar rupiah atas dasar harga konstan. Pada tahun 2014, kategori industri pengolahan tumbuh sebesar 4,16 persen. Pertumbuhan ini paling tinggi selama lima tahun terakhir dan mampu memberikan kontribusi sebesar 2,64 persen terhadap PDRB Kota Sabang.

Kategori ini dirinci menjadi 16 subkategori tetapi hanya 10 subkategori yang tersedia di Kota Sabang. Enam subkategori lainnya tidak tersedia sehingga tidak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Sabang. Kategori industri pengolahan di dominasi oleh industri makan minum yang mampu memberikan kontribusi sebesar 1,81 persen terhadap PDRB Kota Sabang, sementara 9 subkategori lainnya yang tersedia hanya

#### 4.3 Manufacturing

*The added value of goods and services produced by the category of manufacturing amounted to 25.9 billion at current prices and 22.6 billion at constant prices. In 2014, the category of the processing industry grew by 4.16 percent. The highest growth over the last five years and is able to provide a contribution of 2.64 percent to GRDP Sabang Municipality.*

*This category broken down into 16 subcategories, but only 10 subcategories available in the Sabang. Six other subcategories are not available so do not contribute to GRDP Sabang Municipality. Manufacturing is dominated by the processing industry to eat and drink industry are able to contribute 1.81 percent to the GRDP Sabang Municipality, while 9 other subcategories available only contributes less than 1 percent.*

memberikan kontribusi dibawah 1 persen.

Industri pengolahan merupakan salah satu kategori yang mengalami pertumbuhan yang terus meningkat selama lima tahun terakhir. Peningkatan ini dipicu pesatnya pertumbuhan industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan sebesar 5,69 persen dan industri makanan dan minuman yang mengalami pertumbuhan 4,96 persen.

*Manufacturing is one category which has grown steadily increased over the last five years. This increase triggered the rapid growth of other manufacturing industries, repair and installation of machinery and equipment amounted to 5.69 per cent and food and beverage industries that experienced growth of 4.96 percent.*

#### 4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Pengadaan listrik dan gas memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu wilayah. Keberadaan kegiatan ini sangat memengaruhi kelancaran aktifitas masyarakat maupun dunia usaha. Lapangan usaha di kategori ini mencakup ketenagalistrikan dan Pengadaan Gas dan Produksi Es. Pada tahun 2014 kategori pengadaan listrik dan gas menyumbangkan 2,1 miliar rupiah atas dasar harga berlaku dan 2,2 miliar rupiah atas dasar harga konstan. Jumlah tersebut menjadikan pengadaan listrik dan gas berkontribusi 0,21 persen terhadap PDRB Kota Sabang.

Selama tahun 2010 sampai 2014 kategori pengadaan listrik dan gas selalu mengalami pertumbuhan positif. Tahun 2011 terjadi pertumbuhan sebesar 4,51 persen kemudian mengalami percepatan mencapai 4,65 persen tahun 2012. Pada tahun 2013 terjadi perlambatan menjadi 4,34 persen dan 4,19 persen di tahun 2014.

#### 4.4 Electricity and Gas

*Procurement of electricity and gas has a very important role for the region. The existence of these activities greatly affect the daily activities of the community and the business world. Business field in this category include the electricity and Gas Procurement and Production of Ice. In 2014 the provision of electricity and gas category contributing 2.1 billion at current prices and 2.2 billion at constant prices. That number makes the provision of electricity and gas contribute 0.21 percent to GRDP Kota Sabang.*

*During 2010 to 2014 electricity and gas procurement category always experienced positive growth. In 2011 there is a growth of 4.51 percent and then accelerated reaching 4.65 percent in 2012. In 2013 slowdown became 4.34 percent and 4.19 percent in 2014.*

#### 4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kota Sabang selama tahun 2010-2014 relatif tidak banyak mengalami perubahan, berada pada kisaran 0,14 hingga 0,15 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya cukup berfluktuatif. Laju pertumbuhan tahun 2011 adalah 5,40 persen dan mengalami perlambatan hingga 5,00 persen pada tahun 2012 kemudian mengalami percepatan mencapai 5,76 persen di tahun 2013. Namun di tahun 2014 kembali mengalami perlambatan menjadi 5,29 persen.

#### 4.6 Konstruksi

Konstruksi merupakan salah satu pilar perekonomian Kota Sabang. Pada tahun 2014 konstruksi memberikan nilai tambah sebesar 283,6 miliar rupiah atas dasar harga berlaku dan 251,5 miliar rupiah atas dasar harga konstan. Jumlah ini menjadikan konstruksi berkontribusi sebesar 28,82 persen terhadap PDRB Kota Sabang. Terjadi tren peningkatan kontribusi kategori ini selama periode lima tahun terakhir. Tahun 2010 konstruksi memberikan kontribusi

#### 4.5 Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

*This category includes economic activities of collecting, processing and distributing water through various pipelines for household and industrial. It also includes the activities of collection, purification and treatment of water and rivers, lakes, springs, rain etc. Excluding the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.*

*The role of this category on the economy in the Sabang Municipality during the 2010-2014 relatively unchanged, in the range of 0.14 to 0.15 percent. While the growth rate is quite volatile. The growth rate in 2011 was 5.40 percent and slowed to 5.00 percent in 2012 and then accelerated reaching 5.76 percent in 2013. But in 2014 again experienced a slowdown became 5.29 percent.*

#### 4.6 Construction

*Construction is one of the pillars of the economy of the Sabang Municipality. In 2014 the construction of added value of 283.6 billion at current prices and 251.5 billion at constant prices. This makes the number of construction accounted for 28.82 percent of GRDP Kota Sabang. A trend increase in the contribution of this category over the last five years. In 2010 construction contributed 26.12 per cent continued to rise and in 2014 accounted for*

26,12 persen terus meningkat dan pada tahun 2014 memberikan kontribusi sebesar 28,82 persen. Peningkatan kontribusi ini disertai dengan laju pertumbuhan yang positif meskipun laju pertumbuhannya mengalami perlambatan. Peningkatan di kategori konstruksi seiring dengan pembangunan infrastruktur seperti jalan di Balohan dan pembangunan lainnya yang dilakukan dalam rangka persiapan pelabuhan bebas Kota Sabang.

#### **4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi**

##### **Mobil dan Sepeda Motor**

###### **Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi**

Mobil dan Sepeda Motor merupakan kategori nomor tiga penyumbang PDRB Kota Sabang. Pada tahun 2014, nilai tambah kategori ini sebesar 146,3 miliar rupiah atas dasar harga berlaku dan 131,8 miliar rupiah atas dasar harga konstan 2010. Hal tersebut menjadikan kategori ini berkontribusi 14,47 persen terhadap total PDRB. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor menyumbangkan 13,17 persen dan sisanya disumbangkan Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya sebesar 1,71 persen.

Laju pertumbuhan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami percepatan dari 2011 sampai tahun 2013 namun melambat di tahun 2014.

#### **4.8 Transportasi dan Pergudangan**

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 subkategori, yaitu subkategori

*28.82 percent. The increase is accompanied by a positive growth rate even though the growth rate slowed down. An increase in the category of construction along with infrastructure development such as roads in Balohan and other development is done in preparation for the free port of Sabang Municipality.*

#### **4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles**

*Wholesale and Retail; Repair Car and Motorcycle is the category number three contributor to GRDP Kota Sabang. In 2014, the added value of this category amounted to 146.3 billion at current prices and 131.8 billion at constant prices of 2010. This makes this category contributing 14.47 percent to the total GRDP. Wholesale and Retail, Not Cars and Motorcycles contributed 13.17 per cent and the rest is donated Trade Cars, Motorcycles and reparation by 1.71 percent.*

*The growth rate category and Retail Trade; Repair Car and Motorcycle accelerated from 2011 until 2013 but slowed down in 2014.*

#### **4.8 Transportation and Storage**

*Transportation and Warehousing*

Angkutan Rel, subkategori Angkutan Darat, subkategori Angkutan Laut, subkategori Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, subkategori Angkutan Udara, serta subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan. Untuk kota Sabang hingga tahun 2014 tidak terdapat angkutan rel dan angkutan udara sehingga kedua subkategori ini tidak memberikan kontribusi dalam PDRB .

Nilai tambah yang dihasilkan dari kategori transportasi dan pergudangan pada tahun 2014 sebesar 37,9 miliar rupiah atas dasar harga berlaku dan 31,5 miliar rupiah atas dasar harga konstan. Dengan nilai tersebut kategori transportasi dan pergudangan memiliki kontribusi sebesar 3,86 persen dari total PDRB Kota Sabang. Dalam kurun 5 tahun terakhir kontribusi tersebut menunjukkan kecenderungan menurun dari yang mulanya pada tahun 2010 sebesar 3,91 persen. Sementara untuk laju pertumbuhan kategori ini mengalami variasi. Terjadi percepatan pertumbuhan di tahun 2012 sebesar 2,03 persen dibanding tahun sebelumnya hanya 1,58 persen. Namun pertumbuhan ini melambat di tahun 2013 menjadi 1,99 persen dan kembali mengalami percepatan menjadi 2,22 persen di tahun 2014.

Jika dilihat menurut subkategorinya pada tahun 2014, subkategori angkutan darat merupakan kontributor terbesar yaitu 2,74 persen terhadap total PDRB diikuti berturut-turut subkategori pergudangan dan penunjang angkutan (0,61 persen), subkategori angkutan

category consists of 6 subcategories, namely subcategories Rail Transport, Land Transport subcategory, subcategories Sea Transport, Transport subcategories River, Lake, and Ferry, Air Transport subcategory, and the subcategory Warehousing and Transportation Support Services. For Sabang Municipality by the year 2014 there is no rail transport and air so that the second orangutan This subcategory does not contribute to GRDP.

The added value resulting from transportation and warehousing category in 2014 amounted to 37.9 billion at current prices and 31.5 billion at constant prices. With the value of the transportation and warehousing category contributed 3.86 percent of total GRDP Kota Sabang. Within the last 5 years contributions showed a declining trend from the beginning in 2010 of 3.91 percent. As for the rate of growth in this category suffered variations. An accelerated growth in 2012 amounted to 2.03 percent compared to the previous year is only 1.58 percent. However, this growth slowed in 2013 to 1.99 per cent and re-accelerated to 2.22 percent in 2014.

In terms of the subcategories in 2014, a subcategory of land transport is the largest contributor is 2.74 percent of the total GRDP followed by consecutive subcategories warehousing and supporting transport (0.61

laut (0,27 persen) dan subkategori serta subkategori angkutan sungai, danau, penyeberangan (0,24 persen). Sedangkan subkategori yang mengalami pertumbuhan paling tinggi adalah subkategori angkutan sungai, danau, penyeberangan sebesar 7,05 persen. Ini menunjukkan peningkatan kegiatan yang cukup signifikan di Pelabuhan Balohan yang melayani penyebrangan Sabang dari/ke Banda Aceh.

#### 4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Nilai tambah yang tercipta dari kategori penyediaan akomodasi dan makan minum pada tahun 2014 sebesar 31,4 miliar rupiah atas dasar harga berlaku dan 27,0 miliar rupiah atas dasar harga konstan. Kategori penyediaan akomodasi dan makan minum terdiri atas 2 subkategori, yaitu subkategori penyediaan akomodasi dan subkategori penyediaan makan minum. Subkategori penyediaan makan minum memberikan kontribusi 1,94 persen lebih besar dibandingkan subkategori penyediaan akomodasi yang hanya 1,26 persen. Sehingga secara total, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki kontribusi 3,19 persen terhadap perekonomian Kota Sabang.

Selama 5 tahun terakhir peranan lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum cenderung menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2010 kontribusi dari penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 2,92 persen. Perlahan terus meningkat di tahun-tahun berikutnya menjadi 2,92 persen tahun 2012, 2,94 persen tahun 2013, dan 3,03

percent), subcategory sea transport (0.27 percent) and subcategories as well as subcategory transport streams, lakes, crossing (0.24 percent). While subcategories are experiencing the highest growth is a subcategory of transport streams, lakes, crossing at 7.05 percent. This indicates a significant increase in activity in the Port Balohan which serves crossing Sabang from / to Banda Aceh.

#### 4.9 Accommodation and Food Service Activities

The added value created by the category of provision of accommodation and eating and drinking in 2014 amounted to 31.4 billion at current prices and 27.0 billion at constant prices. Categories provision of accommodation and eating and drinking consists of two subcategories, namely the provision of accommodation and subcategories provision of eating and drinking. Subcategory provision of eating and drinking contributes 1.94 per cent greater than the subcategories of providing accommodation which is only 1.26 percent. So that in total, the category of provision of accommodation and eating and drinking has contributed 3.19 percent to the economy of the Sabang Municipality.

Over the last 5 years the role of the undertaking of the provision of accommodation and eating and drinking tend to show an upward trend. In 2010 the contribution from the provision of accommodation and eating and drinking at 2.92 percent. Gradually increasing in

persen tahun 2014. Kategori ini juga menunjukkan pertumbuhan yang stabil meningkat. Tahun 2011 kategori ini tumbuh 4,32 persen, tumbuh lebih cepat menjadi 5,09 persen di tahun 2012, 6,03 persen di tahun 2012 dan mencapai 6,73 persen pada tahun 2013.

Penyediaan akomodasi dan makan minum menjadi salah satu lapangan usaha yang potensial di Kota Sabang karena memiliki progres yang baik, dilihat dari peningkatan kontribusinya terhadap PDRB dan pertumbuhan yang semakin cepat. Pergerakan dan pertumbuhan kategori ini didorong menjamurnya hotel dan penginapan baru serta semakin banyak kafe dan restoran yang dibuka di Kota Sabang.

#### 4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian Kota Sabang selama tahun 2010-2014 sebesar 2,07 persen, 2,04 persen, 2,03 persen, 2,01 persen, dan 2,02 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya menunjukkan perlambatan, yaitu 4,59 persen, 4,88 persen, 5,16 persen, dan 5,84 persen berturut-turut untuk tahun 2011-2014.

#### 4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

subsequent years to 2.92 per cent in 2012, 2.94 percent in 2013, and 3.03 percent in 2014. This category also showed steady growth increases. In 2011, this category grew by 4.32 percent, grew faster into 5.09 per cent in 2012, 6.03 percent in 2012 and reach 6.73 percent in 2013.

*Provision of accommodation and eating and drinking to be one potential business field in Kota Sabang because it has good progress, seen from the increase in its contribution to GRDP and growth accelerated. Movement and growth in this category driven proliferation of new hotels and inns as well as a growing number of cafes and restaurants were opened in the Sabang Municipality.*

#### 4.10 Information and Communication

*Categories of information and communication has a role as a support activity in every area of the economy. In this era of globalization, the role of this vital category and an indicator of the progress of a nation, especially telecommunications. The role of this category on the economy of the Sabang Municipality during the years 2010-2014 amounted to 2.07 percent, 2.04 percent, 2.03 percent, 2.01 percent and 2.02 percent. While the growth rate has slowed, which is 4.59 percent, 4.88 percent, 5.16 percent and 5.84 percent respectively for the years 2011-2014.*

**4.11 Financial and Insurance Activities**

Kategori jasa keuangan dan asuransi terdiri dari 4 kategori yakni jasa perantara keuangan, asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Namun untuk Kota Sabang hanya terdapat jasa perantara keuangan dan jasa keuangan lainnya seperti pegadaian.

Nilai tambah yang dihasilkan dari kategori jasa keuangan dan asuransi tahun 2014 sebesar 25,7 miliar rupiah atas dasar harga berlaku dan 20,8 miliar rupiah atas dasar harga konstan. Dengan nilai tersebut kategori jasa keuangan dan asuransi memiliki kontribusi sebesar 2,61 persen dari total PDRB Kota Sabang. Dalam kurun 5 tahun terakhir kontribusi tersebut menunjukkan kecenderungan meningkat dari yang mulanya pada tahun 2010 sebesar 2,41 persen.

Pertumbuhan jasa keuangan dan asuransi selalu menunjukkan arah positif walaupun pada tahun 2013 sempat mengalami perlambatan laju pertumbuhan menjadi 3,77 persen dibanding tahun sebelumnya 4,04 persen. Namn tahun 2014 pertumbuhan kembali mengalami percepatan mencapai 4,27 persen.

**4.12 Real Estat**

Pada tahun 2014 kategori real estat memberikan kontribusi 3,98 persen dengan nominal 35,4 miliar rupiah atas dasar harga berlaku dan 39,1 miliar rupiah atas dasar harga konstan 2010. Selama lima tahun terakhir real

*Financial services and insurance category consists of 4 categories namely financial brokerage services, insurance and pension funds, other financial services and financial support services. But for the Sabang Municipality only are there financial brokerage services and other financial services such as mortgages.*

*The added value resulting from the financial services and insurance category in 2014 amounted to 25.7 billion at current prices and 20.8 billion at constant prices. With the value of the financial services and insurance category has the contribution of 2.61 percent of total GRDP Kota Sabang. Within the last 5 years contributions showed a rising trend from the beginning in 2010 by 2.41 percent.*

*Growth in financial services and insurance has always shown a positive direction although in 2013 had experienced a slowdown in the growth rate became 3.77 percent to 4.04 percent over the previous year. Namn 2014 re-accelerating growth reached 4.27 percent.*

**4.12 Real Estate**

*In 2014 the real estate category contributed 3.98 percent to the nominal 35.4 billion at current prices and 39.1 billion at*

estat mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB total Kota Sabang. Besaran kontribusi tersebut di tahun 2010-2014 secara berturut-turut 4,24 persen, 4,13 persen, 4,05 persen, 4,03 persen, dan 3,98 persen. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi kategori ini mengalami peningkatan cukup signifikan di tahun 2012 dan 2013 namun kembali melambat di tahun 2014. Kondisi ini dipicu adanya pembangunan perumahan pemda di Cot Ba'u dan memasuki tahap akhir di tahun 2014.

*constant prices of 2010. Over the last five years, real estate has decreased contribution to total GRDP Kota Sabang. The magnitude of these contributions in the years 2010-2014, respectively, tururt 4.24 percent, 4.13 percent, 4.05 percent, 4.03 percent and 3.98 percent. While the rate of economic growth in this category increased significantly in 2012 and 2013 but slowed in 2014. This condition is triggered by the government housing development at Cot Ba'u and enter the final stage in 2014.*

#### 4.13 Jasa Perusahaan

Kategori lapangan usaha jasa perusahaan memiliki cakupan kegiatan yang luas dan beragam. Kegiatan jasa profesional, ilmiah dan teknis; dan kegiatan jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen penunjang perjalanan dan penunjang usaha lainnya dicakup dalam kategori ini. Namun peranan kategori ini sangat kecil dibandingkan kategori lain.

Selama 5 tahun terakhir, kontribusi kegiatan ekonomi pada kategori jasa perusahaan relatif tidak banyak berubah, yaitu dari 0,34 persen pada tahun 2010, menjadi 0,33 persen, 0,32 persen, 0,31 persen, dan 0,30 persen untuk tahun 2011-2014. Sedangkan laju pertumbuhannya mengalami percepatan dari 1,30 persen pada tahun 2011 menjadi 1,67 persen pada tahun 2014.

#### 4.13 Business Activities

*Category field service business activities the company has a broad scope and diverse. Activities of professional services, scientific and technical; and service activities rental and leasing without option rights, labor, supporting travel agents and other business support included in this category. However, the role of this category is very small compared to other categories.*

*Over the last 5 years, the contribution of economic activities in the category of corporate services with relatively little change, ie from 0.34 percent in 2010, to 0.33 percent, 0.32 percent, 0.31 percent and 0.30 percent for the year 2011-2014. While the growth rate accelerated from 1.30 percent in 2011 to 1.67 percent in 2014.*

#### 4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan

### **dan Jaminan Sosial Wajib**

Kategori ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Nilai tambah yang terbentuk dari kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib pada tahun 2014 sebesar 165,0 miliar rupiah atas dasar harga berlaku dan 145,3 miliar rupiah atas harga konstan. Besaran nilai tambah tersebut memberi andil 16,57 persen dari total PDRB Kota Sabang. Peranan kategori ini menunjukkan tren yang cenderung menurun selama 5 tahun terakhir.

Sedangkan laju pertumbuhan kategori ini mengalami fluktuasi, mengalami percepatan pertumbuhan di tahun 2012 sebesar 2,90 persen dibanding tahun 2011 sebesar 2,31 persen. Sedangkan di tahun 2013 melambat menjadi 2,78 persen namun kembali mengalami percepatan di tahun 2014 menjadi 2,85 persen. Fluktuasi pertumbuhan ini didorong oleh kenaikan gaji pegawai negeri sipil di tahun 2012 sebesar 10 persen. Selain itu terjadi peningkatan jumlah pegawai negeri sipil yang masuk dari jalur honorer K2 di tahun 2014 turut mempercepat pertumbuhan kategori ini.

### **4.15 Jasa Pendidikan**

Pada tahun 2014, jasa pendidikan menyumbang sebesar 3,99 persen terhadap

### **4.14 Public Administration and Defence; Compulsory Social Security**

*This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration as well as the translation of legislation and law relating to the courts and according to the rules. The added value is formed from the categories of public administration, defense and compulsory social insurance in 2014 amounted to 165.0 billion at current prices and 145.3 billion at constant prices. The magnitude of the added value contributed 16.57 percent of total GRDP Kota Sabang. The role of this category showed a trend that tends to decline during the last 5 years.*

*While the growth rate of this category fluctuate, accelerated growth in 2012 of 2.90 percent compared to the year 2011 of 2.31 percent. Whereas in 2013 slowed to 2.78 percent but was again accelerated in 2014 to 2.85 per cent. Fluctuations of this growth was driven by the increase in salaries of civil servants in 2012 by 10 percent. There is an increasing number of civil servants coming from the honorary path K2 in 2014 helped accelerate the growth of this category.*

### **4.15 Education**

total PDRB Kota Sabang, kontribusi ini lebih kecil dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 4,37 persen. Tren penurunan kontribusi kategori ini juga terlihat pada tahun 2011-2013 yaitu sebesar berturut-turut 4,20 persen, 4,09 persen, dan 4,04 persen. Sementara laju pertumbuhan menunjukkan hasil sebaliknya. Pertumbuhan kategori jasa pendidikan mengalami percepatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 pertumbuhan jasa pendidikan sebesar 2,80 persen. Pada tahun 2011 tumbuh lebih cepat menjadi 3,00 persen, 3,30 persen pada tahun 2013 dan puncaknya mencapai 3,69 persen di tahun 2014. Salah satu pemicu perkembangan kategori jasa pendidikan adalah sertifikasi guru.

#### **4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial**

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2014, kontribusinya terhadap perekonomian Kota Sabang sebesar 6,41 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 3,77 persen. Selama tahun 2010-2014 perannya menunjukkan sedikit penurunan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 6,77 persen, 6,60 persen, 6,52 persen, 6,43 persen, dan 6,41 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya menunjukkan tren meningkat. Pada tahun 2011 kategori ini tumbuh 2,80 persen. Kemudian mengalami peningkatan pertumbuhan menjadi 3,20 persen di tahun 2012, 3,50 persen di tahun 2013 dan menjadi 3,77 persen di tahun 2014. Pertumbuhan di kategori ini tercermin dari banyaknya klinik-klinik

*In 2014, education services accounted for 3.99 percent of the total GRDP Kota Sabang, this contribution is smaller than in 2010 amounted to 4.37 percent. The downward trend in the contribution of this category is also seen in the year 2011-2013 in the amount of respectively 4.20 percent, 4.09 percent and 4.04 percent. While the growth rate showed the opposite result. Educational services category growth accelerated from year to year. In 2011 the growth of education services by 2.80 percent. In 2011 grow more rapidly to 3.00 percent, 3.30 percent in 2013 and a peak of 3.69 percent in 2014. One of the triggers for the development of educational services category is a certified teacher.*

#### **4.16 Human Health and Social Work Activities**

*This category includes providing health services and social activities are quite wide-ranging. In 2014, its contribution to the economy of the Sabang Municipality by 6.41 percent to the growth rate of 3.77 percent. During the years 2010-2014 showed a slight decline in their role, with a value contribution of 6.77 percent, 6.60 percent, 6.52 percent, 6.43 percent and 6.41 percent. While the growth rate showed a rising trend. In 2011, this category grew 2.80 percent. Then increased to 3.20 percent growth in 2012, 3.50 percent in 2013 and became 3.77 percent in 2014. The growth in this category is reflected in the number of new clinics in the Sabang Municipality and the increasing number of*

baru di Kota Sabang serta meningkatnya jumlah tempat praktik dokter.

#### 4.17 Jasa lainnya

Pada tahun 2014 nilai tambah yang terbentuk dari kategori jasa lainnya adalah sebesar 15,9 miliar rupiah atas dasar harga berlaku dan 14,6 miliar rupiah atas dasar harga konstan 2010. Jasa Lainnya memeberikan kontribusi relatif kecil terhadap perekonomian Kota Sabang. Pada periode waktu 2010 sampai 2014 kontribusi kategori ini berada dibawah 2 persen dan mengecil dari tahun ke tahun. Secara berturut-turut kategori jasa lainnya memberikan kontribusi 1,80 persen, 1,76 persen, 1,71 persen, 1,65 persen, dan 1,62 persen.

Berbeda dengan perkembangan kontribusinya, laju pertumbuhan kategori ini justru berfluktuasi pada tahun 2011 hingga 2013. Pertumbuhan yang terjadi sebesar 2,10 persen di tahun 2011 menjadi lebih cepat di tahun 2012, yaitu 2,20 persen. Di tahun 2013, pertumbuhan sempat melambat menjadi 2,00 persen namun tumbuh lebih cepat mencapai 2,28 persen di tahun 2014.

Perkembangan jasa lainnya dapat dilihat dari meningkatnya penyedia jasa seperti tukang pangkas yang mulai menjamur di Kota Sabang. Selain itu munculnya jasa guide untuk daerah wisata seperti Iboih juga berperan meningkatkan perekonomian di kategori ini.

#### 4. 17 Other Services Activities

*In 2014 the added value is formed from the category of other services amounted to 15.9 billion at current prices and 14.6 billion at constant prices of 2010. Other Services given relatively small contribution to the economy of the Sabang Municipality. In the time period from 2010 to 2014 the contribution of this category is below 2 percent and shrink from year to year. Respectively the other services category contributed 1.80 percent, 1.76 percent, 1.71 percent, 1.65 percent and 1.62 percent.*

*Unlike the contribution to the development, the growth rate of this category actually fluctuated in the year 2011 to 2013. Growth occurred at 2.10 percent in 2011 to be faster in the year 2012, which is 2.20 percent. In 2013, growth had slowed to 2.00 percent but growing more rapidly reach 2.28 percent in 2014.*

*The development of other services can be seen from the growing service providers like barber that began mushrooming in the Sabang Municipality. Besides the appearance of your services to area attractions such as Iboih also serves to boost the economy in this category.*

# **LAMPIRAN**

*<https://lsabangkota.bps.go.id>*

**APPENDIX**



**LAMPIRAN/APPENDIX****Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Sabang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha(juta rupiah), 2010–2014****Table Gross Regional Domestic Product of Sabang Municipality at Current Market Prices by Industry (million rupiahs), 2010–2014**

	Lapangan Usaha/Industry	2010	2011	2012	2013*	2014**
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	57.628,4	61.525,7	64.798,8	69.865,8	74.681,9
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	39.625,1	42.289,1	44.535,4	48.139,9	51.610,1
a.	Tanaman Pangan	2.216,2	2.328,3	2.542,9	2.800,8	3.104,1
b.	Tanaman Hortikultura Semusim	1.264,7	1.348,1	1.433,5	1.538,2	1.598,7
c.	Perkebunan Semusim	542,3	580,2	619,0	649,2	663,6
d.	Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	4.463,3	4.780,5	5.118,0	5.463,5	5.887,9
e.	Perkebunan Tahunan	12.121,4	13.186,1	13.849,1	15.379,1	15.939,8
f.	Peternakan	18.506,7	19.537,1	20.426,7	21.743,8	23.831,1
g.	Jasa Pertanian dan Perburuan	510,7	528,7	546,2	565,3	584,8
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	748,0	783,9	819,8	849,2	885,5
3	Perikanan/Fishery	17.255,2	18.452,7	19.443,6	20.876,6	22.186,3
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	9.346,0	9.798,3	10.198,1	10.555,1	11.481,1
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	19.696,8	21.032,9	22.232,2	23.853,2	25.976,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	1.905,2	1.943,7	1.978,5	2.026,6	2.100,7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	1.006,9	1.134,1	1.238,7	1.363,1	1.511,2
F	Konstruksi/Construction	194.795,3	221.274,8	242.488,1	264.249,6	283.611,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	115.758,8	122.601,7	128.696,8	137.559,2	146.376,4
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	29.176,9	31.494,1	33.482,8	35.600,1	37.961,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	21.765,6	23.427,3	25.206,7	27.877,7	31.405,5
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	15.440,3	16.373,8	17.377,4	18.549,9	19.864,3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	18.009,3	19.461,9	21.735,5	23.453,2	25.711,6
L	Real Estat/Real Estate Activities	31.643,1	33.212,6	34.722,1	37.160,3	39.190,8
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	2.562,2	2.665,0	2.749,4	2.836,4	2.944,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	130.610,7	136.447,3	144.712,8	154.470,8	163.042,0
P	Jasa Pendidikan/Education	32.614,7	33.745,4	35.026,2	37.187,7	39.282,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	50.469,0	52.992,5	55.907,1	59.261,5	63.083,6
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	13.429,7	14.121,1	14.669,2	15.176,7	15.928,4
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		745.858,8	803.252,3	857.220,4	921.046,9	984.153,5

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Sabang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2010–2014**

**Table Gross Regional Domestic Product of Sabang Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry (million rupiahs), 2010–2014**

Lapangan Usaha/Industry		2010	2011	2012	2013*	2014**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	57.628,4	59.279,9	60.820,2	62.555,0	64.093,4
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	39.625,1	40.919,2	42.092,5	43.432,1	44.424,9
a.	Tanaman Pangan	2.216,2	2.269,8	2.336,1	2.433,2	2.449,3
b.	Tanaman Hortikultura Semusim	1.264,7	1.314,3	1.367,1	1.428,1	1.457,5
c.	Perkebunan Semusim	542,3	555,4	571,6	587,9	591,7
d.	Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	4.463,3	4.571,3	4.704,7	4.806,4	4.838,2
e.	Perkebunan Tahunan	12.121,4	12.603,8	12.956,7	13.407,6	13.655,5
f.	Peternakan	18.506,7	19.082,3	19.622,3	20.222,7	20.875,4
g.	Jasa Pertanian dan Perburuan	510,7	522,5	533,9	546,2	557,2
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	748,0	750,0	754,2	755,8	758,6
3	Perikanan/Fishery	17.255,2	17.610,7	17.973,5	18.367,1	18.909,9
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	9.346,0	9.569,4	9.834,4	9.898,4	10.142,6
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	19.696,8	20.305,3	20.984,4	21.704,3	22.606,5
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	1.905,2	1.991,1	2.083,6	2.174,1	2.265,1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	1.006,9	1.061,3	1.114,4	1.178,6	1.240,9
F	Konstruksi/Construction	194.795,3	208.430,9	223.041,9	237.450,4	251.573,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	115.758,8	119.204,2	123.200,7	128.121,4	131.842,3
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	29.176,9	29.637,6	30.240,7	30.843,1	31.526,7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	21.765,6	22.705,3	23.861,1	25.299,3	27.000,7
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	15.440,3	16.149,0	16.937,1	17.811,9	18.852,5
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	18.009,3	18.514,5	19.262,9	19.988,1	20.841,2
L	Real Estat/Real Estate Activities	31.643,1	32.275,9	33.273,2	34.597,5	35.412,6
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	2.562,2	2.595,5	2.627,9	2.674,7	2.719,5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	130.610,7	133.627,8	137.503,0	141.325,6	145.349,4
P	Jasa Pendidikan/Education	32.614,7	33.527,9	34.533,7	35.673,3	36.989,6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	50.469,0	51.882,2	53.542,4	55.416,4	57.507,2
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	13.429,7	13.711,7	14.013,4	14.293,7	14.619,3
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		745.858,8	774.469,4	806.875,1	841.005,7	874.583,3

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Sabang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014**

**Table Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Sabang Municipality at Current Market Prices by Industry, 2010–2014**

Lapangan Usaha/Industry		2010	2011	2012	2013*	2014**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	7,7	7,7	7,6	7,6	7,6
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	5,3	5,3	5,2	5,2	5,2
a.	Tanaman Pangan	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
b.	Tanaman Hortikultura Semusim	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
c.	Perkebunan Semusim	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
d.	Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6
e.	Perkebunan Tahunan	1,6	1,6	1,6	1,7	1,6
f.	Peternakan	2,5	2,4	2,4	2,4	2,4
g.	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
3	Perikanan/Fishery	2,3	2,3	2,3	2,3	2,3
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	1,3	1,2	1,2	1,1	1,2
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	2,6	2,6	2,6	2,6	2,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,3	0,2	0,2	0,2	0,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2
F	Konstruksi/Construction	26,1	27,5	28,3	28,7	28,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	15,5	15,3	15,0	14,9	14,9
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	3,9	3,9	3,9	3,9	3,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	2,9	2,9	2,9	3,0	3,2
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	2,1	2,0	2,0	2,0	2,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	2,4	2,4	2,5	2,5	2,6
L	Real Estat/Real Estate Activities	4,2	4,1	4,1	4,0	4,0
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	17,5	17,0	16,9	16,8	16,6
P	Jasa Pendidikan/Education	4,4	4,2	4,1	4,0	4,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	6,8	6,6	6,5	6,4	6,4
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	1,8	1,8	1,7	1,6	1,6
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Sabang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014**

**Table Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Sabang Municipality at Constant Market Prices by Industry, 2010–2014**

Lapangan Usaha/Industry		2010	2011	2012	2013*	2014**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	57.628,4	61.525,7	64.798,8	69.865,8	74.681,9
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	39.625,1	42.289,1	44.535,4	48.139,9	51.610,1
a.	Tanaman Pangan	2.216,2	2.328,3	2.542,9	2.800,8	3.104,1
b.	Tanaman Hortikultura Semusim	1.264,7	1.348,1	1.433,5	1.538,2	1.598,7
c.	Perkebunan Semusim	542,3	580,2	619,0	649,2	663,6
d.	Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	4.463,3	4.780,5	5.118,0	5.463,5	5.887,9
e.	Perkebunan Tahunan	12.121,4	13.186,1	13.849,1	15.379,1	15.939,8
f.	Peternakan	18.506,7	19.537,1	20.426,7	21.743,8	23.831,1
g.	Jasa Pertanian dan Perburuan	510,7	528,7	546,2	565,3	584,8
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	748,0	783,9	819,8	849,2	885,5
3	Perikanan/Fishery	17.255,2	18.452,7	19.443,6	20.876,6	22.186,3
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	9.346,0	9.798,3	10.198,1	10.555,1	11.481,1
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	19.696,8	21.032,9	22.232,2	23.853,2	25.976,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	1.905,2	1.943,7	1.978,5	2.026,6	2.100,7
1	Ketenagalistrikan/Electricity	1.003,5	996,6	984,2	982,9	1.005,2
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	901,7	947,1	994,2	1.043,7	1.095,5
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	1.006,9	1.134,1	1.238,7	1.363,1	1.511,2
F	Konstruksi/Construction	194.795,3	221.274,8	242.488,1	264.249,6	283.611,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	115.758,8	122.601,7	128.696,8	137.559,2	146.376,4
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	29.176,9	31.494,1	33.482,8	35.600,1	37.961,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	21.765,6	23.427,3	25.206,7	27.877,7	31.405,5
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	15.440,3	16.373,8	17.377,4	18.549,9	19.864,3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	18.009,3	19.461,9	21.735,5	23.453,2	25.711,6
L	Real Estat/Real Estate Activities	31.643,1	33.212,6	34.722,1	37.160,3	39.190,8
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	2.562,2	2.665,0	2.749,4	2.836,4	2.944,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	130.610,7	136.447,3	144.712,8	154.470,8	163.042,0
P	Jasa Pendidikan/Education	32.614,7	33.745,4	35.026,2	37.187,7	39.282,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	50.469,0	52.992,5	55.907,1	59.261,5	63.083,6
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	13.429,7	14.121,1	14.669,2	15.176,7	15.928,4
		745.858,8	803.252,3	857.220,4	921.046,9	984.153,5
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		6.864,1	7.831,7	8.615,7	9.524,7	10.542,7

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Sabang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2014**

**Table Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Sabang Municipality at Current Market Prices by Industry (percent), 2011–2014**

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013*	2014**
	(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	2,9	2,6	2,9	2,5
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	3,3	2,9	3,2	2,3
a.	Tanaman Pangan	2,4	2,9	4,2	0,7
b.	Tanaman Hortikultura Semusim	3,9	4,0	4,5	2,1
c.	Perkebunan Semusim	2,4	2,9	2,8	0,7
d.	Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	2,4	2,9	2,2	0,7
e.	Perkebunan Tahunan	4,0	2,8	3,5	1,8
f.	Peternakan	3,1	2,8	3,1	3,2
g.	Jasa Pertanian dan Perburuan	2,3	2,2	2,3	2,0
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0,3	0,6	0,2	0,4
3	Perikanan/Fishery	2,1	2,1	2,2	3,0
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	2,4	2,8	0,6	2,5
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	3,1	3,3	3,4	4,2
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	4,5	4,6	4,3	4,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	5,4	5,0	5,8	5,3
F	Konstruksi/Construction	7,0	7,0	6,5	5,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	3,0	3,4	4,0	2,9
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	1,6	2,0	2,0	2,2
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	4,3	5,1	6,0	6,7
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	4,6	4,9	5,2	5,8
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	2,8	4,0	3,8	4,3
L	Real Estat/Real Estate Activities	2,0	3,1	4,0	2,4
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	1,3	1,3	1,8	1,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	2,3	2,9	2,8	2,8
P	Jasa Pendidikan/Education	2,8	3,0	3,3	3,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	2,8	3,2	3,5	3,8
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	2,1	2,2	2,0	2,3
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		3,8	4,2	4,2	4,0

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel 6. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Sabang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2014**

**Table Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Sabang Municipality at Constant Market Prices by Industry (percent), 2011–2014**

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013*	2014**
	(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	2,9	2,6	2,9	2,5
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	3,3	2,9	3,2	2,3
a.	Tanaman Pangan	2,4	2,9	4,2	0,7
b.	Tanaman Hortikultura Semusim	3,9	4,0	4,5	2,1
c.	Perkebunan Semusim	2,4	2,9	2,8	0,7
d.	Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	2,4	2,9	2,2	0,7
e.	Perkebunan Tahunan	4,0	2,8	3,5	1,8
f.	Peternakan	3,1	2,8	3,1	3,2
g.	Jasa Pertanian dan Perburuan	2,3	2,2	2,3	2,0
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0,3	0,6	0,2	0,4
3	Perikanan/Fishery	2,1	2,1	2,2	3,0
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	2,4	2,8	0,6	2,5
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	3,1	3,3	3,4	4,2
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	4,5	4,6	4,3	4,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	5,4	5,0	5,8	5,3
F	Konstruksi/Construction	7,0	7,0	6,5	5,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	3,0	3,4	4,0	2,9
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	1,6	2,0	2,0	2,2
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	4,3	5,1	6,0	6,7
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	4,6	4,9	5,2	5,8
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	2,8	4,0	3,8	4,3
L	Real Estat/Real Estate Activities	2,0	3,1	4,0	2,4
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	1,3	1,3	1,8	1,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	2,3	2,9	2,8	2,8
P	Jasa Pendidikan/Education	2,8	3,0	3,3	3,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	2,8	3,2	3,5	3,8
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	2,1	2,2	2,0	2,3
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		3,8	4,2	4,2	4,0

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel 7. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kotas Sabang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2010–2014**

**Table Trend of Gross Regional Domestic Product of Sabang Municipality at Current Market Prices by industry (2010 = 100), 2010–2014**

Lapangan Usaha/Industry		2010	2011	2012	2013*	2014**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	100,0	106,8	112,4	121,2	129,6
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	100,0	106,7	112,4	121,5	130,2
a.	Tanaman Pangan	100,0	105,1	114,7	126,4	140,1
b.	Tanaman Hortikultura Semusim	100,0	106,6	113,3	121,6	126,4
c.	Perkebunan Semusim	100,0	107,0	114,2	119,7	122,4
d.	Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	100,0	107,1	114,7	122,4	131,9
e.	Perkebunan Tahunan	100,0	108,8	114,3	126,9	131,5
f.	Peternakan	100,0	105,6	110,4	117,5	128,8
g.	Jasa Pertanian dan Perburuan	100,0	103,5	107,0	110,7	114,5
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	100,0	104,8	109,6	113,5	118,4
3	Perikanan/Fishery	100,0	106,9	112,7	121,0	128,6
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	100,0	104,8	109,1	112,9	122,8
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	100,0	106,8	112,9	121,1	131,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	100,0	102,0	103,8	106,4	110,3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	100,0	112,6	123,0	135,4	150,1
F	Konstruksi/Construction	100,0	113,6	124,5	135,7	145,6
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	100,0	105,9	111,2	118,8	126,4
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	100,0	107,9	114,8	122,0	130,1
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	100,0	107,6	115,8	128,1	144,3
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	100,0	106,0	112,5	120,1	128,7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	100,0	108,1	120,7	130,2	142,8
L	Real Estat/Real Estate Activities	100,0	105,0	109,7	117,4	123,9
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	100,0	104,0	107,3	110,7	114,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	100,0	104,5	110,8	118,3	124,8
P	Jasa Pendidikan/Education	100,0	103,5	107,4	114,0	120,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	100,0	105,0	110,8	117,4	125,0
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	100,0	105,1	109,2	113,0	118,6
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>		100,0	107,7	114,9	123,5	131,9

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel 8. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kotas Sabang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2010–2014**

**Table Trend of Gross Regional Domestic Product of Sabang Municipality at Constant Market Prices by industry (2010 = 100), 2010–2014**

	Lapangan Usaha/Industry	2010	2011	2012	2013*	2014**
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	100,0	102,9	105,5	108,5	111,2
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	100,0	103,3	106,2	109,6	112,1
a.	Tanaman Pangan	100,0	102,4	105,4	109,8	110,5
b.	Tanaman Hortikultura Semusim	100,0	103,9	108,1	112,9	115,2
c.	Perkebunan Semusim	100,0	102,4	105,4	108,4	109,1
d.	Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	100,0	102,4	105,4	107,7	108,4
e.	Perkebunan Tahunan	100,0	104,0	106,9	110,6	112,7
f.	Peternakan	100,0	103,1	106,0	109,3	112,8
g.	Jasa Pertanian dan Perburuan	100,0	102,3	104,6	107,0	109,1
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	100,0	100,3	100,8	101,0	101,4
3	Perikanan/Fishery	100,0	102,1	104,2	106,4	109,6
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	100,0	102,4	105,2	105,9	108,5
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	100,0	103,1	106,5	110,2	114,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	100,0	104,5	109,4	114,1	118,9
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur					
E	Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	100,0	105,4	110,7	117,0	123,2
F	Konstruksi/Construction	100,0	107,0	114,5	121,9	129,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	100,0	103,0	106,4	110,7	113,9
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	100,0	101,6	103,6	105,7	108,1
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	100,0	104,3	109,6	116,2	124,1
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	100,0	104,6	109,7	115,4	122,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	100,0	102,8	107,0	111,0	115,7
L	Real Estat/Real Estate Activities	100,0	102,0	105,2	109,3	111,9
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	100,0	101,3	102,6	104,4	106,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	100,0	102,3	105,3	108,2	111,3
P	Jasa Pendidikan/Education	100,0	102,8	105,9	109,4	113,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	100,0	102,8	106,1	109,8	113,9
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	100,0	102,1	104,3	106,4	108,9
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		100,0	103,8	108,2	112,8	117,3

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel 9. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Sabang Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2010–2014**

**Table Implicit Price Indices of Gross Regional Domestic Product of Sabang Municipality by Industry (2010 = 100), 2010–2014**

Lapangan Usaha/Industry		2010	2011	2012	2013*	2014**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	100,0	103,8	106,5	111,7	116,5
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	100,0	103,3	105,8	110,8	116,2
a.	Tanaman Pangan	100,0	102,6	108,9	115,1	126,7
b.	Tanaman Hortikultura Semusim	100,0	102,6	104,9	107,7	109,7
c.	Perkebunan Semusim	100,0	104,5	108,3	110,4	112,1
d.	Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	100,0	104,6	108,8	113,7	121,7
e.	Perkebunan Tahunan	100,0	104,6	106,9	114,7	116,7
f.	Peternakan	100,0	102,4	104,1	107,5	114,2
g.	Jasa Pertanian dan Perburuan	100,0	101,2	102,3	103,5	105,0
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	100,0	104,5	108,7	112,4	116,7
3	Perikanan/Fishery	100,0	104,8	108,2	113,7	117,3
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	100,0	102,4	103,7	106,6	113,2
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	100,0	103,6	105,9	109,9	114,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	100,0	97,6	95,0	93,2	92,7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	100,0	106,9	111,2	115,7	121,8
F	Konstruksi/Construction	100,0	106,2	108,7	111,3	112,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	100,0	102,9	104,5	107,4	111,0
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	100,0	106,3	110,7	115,4	120,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	100,0	103,2	105,6	110,2	116,3
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	100,0	101,4	102,6	104,1	105,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	100,0	105,1	112,8	117,3	123,4
L	Real Estat/Real Estate Activities	100,0	102,9	104,4	107,4	110,7
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	100,0	102,7	104,6	106,0	108,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	100,0	102,1	105,2	109,3	112,2
P	Jasa Pendidikan/Education	100,0	100,6	101,4	104,2	106,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	100,0	102,1	104,4	106,9	109,7
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	100,0	103,0	104,7	106,2	109,0
		100,0	103,7	106,2	109,5	112,5
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		6.864,1	7.831,7	8.615,7	9.524,7	10.542,7

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel 10. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Sabang Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2014**

**Table Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Regional Domestic Product of Sabang Municipality by Industry (percent), 2011–2014**

	Lapangan Usaha/Industry	2010	2011	2012	2013*	2014**
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	3,4	3,8	2,7	4,8	4,3
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	3,9	3,3	2,4	4,8	4,8
a.	Tanaman Pangan	1,6	2,6	6,1	5,7	10,1
b.	Tanaman Hortikultura Semusim	2,6	2,6	2,2	2,7	1,8
c.	Perkebunan Semusim	2,1	4,5	3,7	2,0	1,6
d.	Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	5,2	4,6	4,0	4,5	7,1
e.	Perkebunan Tahunan	3,8	4,6	2,2	7,3	1,8
f.	Peternakan	4,0	2,4	1,7	3,3	6,2
g.	Jasa Pertanian dan Perburuan	3,3	1,2	1,1	1,2	1,4
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	3,4	4,5	4,0	3,4	3,9
3	Perikanan/Fishery	2,5	4,8	3,2	5,1	3,2
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	3,8	2,4	1,3	2,8	6,2
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	2,5	3,6	2,3	3,7	4,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	2,2	-2,4	-2,7	-1,8	-0,5
1	Ketenagalistrikan/Electricity	2,9	-6,3	-6,9	-5,7	-3,0
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	1,5	2,2	1,9	2,4	2,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	1,7	6,9	4,0	4,1	5,3
F	Konstruksi/Construction	3,3	6,2	2,4	2,4	1,3
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	4,4	2,9	1,6	2,8	3,4
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	2,9	6,3	4,2	4,2	4,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	3,0	3,2	2,4	4,3	5,6
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	1,7	1,4	1,2	1,5	1,2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	2,9	5,1	7,3	4,0	5,1
L	Real Estat/Real Estate Activities	2,9	2,9	1,4	2,9	3,0
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	4,1	2,7	1,9	1,4	2,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	3,9	2,1	3,1	3,9	2,6
P	Jasa Pendidikan/Education	4,4	0,6	0,8	2,8	1,9
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	3,5	2,1	2,2	2,4	2,6
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	4,0 3,6	3,0 3,7	1,6 2,4	1,4 3,1	2,6 2,7
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		6.864,1	7.831,7	8.615,7	9.524,7	10.542,7

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures





# **DATA**

## **MENCERDASKAN BANGSA**

**BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SABANG**

Jl. Teuku Umar No.28 Kota Sabang 23511

Telp/Fax (0651)21346, Email : bps1172@bps.go.id

